

**KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU  
(STUDI DI SMK SWASTA 2 TAMANSISWA  
PEMATANG SIANTAR)**

**TESIS**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M. Pd)  
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan*

**Oleh :**

**SUSILAWATY**

**NPM : 2120060033**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI  
PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2024**

**PENGESAHAN TESIS**

Nama : **SUSILAWATY**  
NPM : **2120060033**  
Prodi / Konsentrasi : **Magister Manajemen Pendidikan Tinggi**  
Judul Tesis : **KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU  
(STUDI DI SMK SWASTA 2 TAMANSISWA PEMATANG  
SIANTAR**

*Pengesahan Tesis :*

**Medan, 11 Januari 2024**

**Komisi Pembimbing**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**Dr. Muhammad Isman, M.Hum.**



**Dr. Salim Aktar, M.Pd**

**Diketahui :**

**Direktur**

**Ketua Prodi**



**Prof. Dr. Triono Eddy, S.H., M.Hum  
MSI, CIQR**

**Assoc. Prof. Dr. Indra Praselia, S.Pd,**



**PENGESAHAN**

**KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU  
(STUDI DI SMK SWASTA 2 TAMANSISWA  
PEMATANG SIANTAR)**

**SUSILAWATY**  
**NPM: 2120060033**

**Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi**

Tesis ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji yang dibentuk oleh Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dan dinyatakan "Lulus" dalam Ujian Tesis dan berhak menyandang gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd) pada hari Kamis, tanggal 11 Januari 2024

**Panitia Penguji**

1. **Assoc. Prof. Dr. Amini, M.Pd**

Ketua

2. **Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetya, S.Pd, M.SI, CIQR**

Sekretaris

3. **Dr Astri Novia Siregar, SE.I, M.Pd**

Anggota

1. ....

2. ....

3. ....

**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

## PERNYATAAN

### KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU (STUDI DI SMK SWASTA 2 TAMANSISWA PEMATANG SIANTAR)

Dengan ini penulis menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara benar merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doctor), baik di Universitas Sumatera Utara maupun di Perguruan Tinggi lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian dari tesis ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 11 Januari 2024



Susilawaty

NPM : 2120060033

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Ucapan syukur kepada Allah SWT terutama sekali karena limpahan rahmat dan karunianNya lah saya bisa menyelesaikan tesis ii dengan baik. Karya saya ini saya persembahkan kepada dukungan serta doa yang tak bisa ku membalasnya.*

*Yang tersayang suamiku K Hairul Erwin dan keempat anak-anakku Izza Kaffah H, Taj Shavira H, Sir Muntaz H dan Zih Haickal H yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik*

*Terima kasih*



**JANGAN MEMAKSA ORANG  
UNTUK MEMAHAMI KITA,  
TETAPI PAHAMILAH BAHWA  
TIDAK SEMUA ORANG SEPAHAM  
DENGAN KITA.**

*Susilawaty*

# UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU  
(STUDI DI SMK SWASTA 2 TAMANSISWA  
PEMATANG SIANTAR)**

Susilawaty  
NPM : 2120060033

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar melalui tujuh indikator kepemimpinan instruksional kepala sekolah yaitu menetapkan tujuan belajar yang jelas, menjadi narasumber bagi staf, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif bagi pembelajaran, mengkomunikasikan visi dan misi sekolah kepada staf, mengembangkan kemampuan profesionalisme guru, mengkondisikan staf untuk mencapai cita-cita profesionalisme tinggi, dan bersikap positif terhadap siswa, staf dan orang tua siswa. Pendekatan dalam penelitian yaitu pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan Kepala sekolah SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar dalam meningkatkan keprofesionalisme guru yang pertama mengikut sertakan guru dalam setiap kegiatan pelatihan, diklat dan seminar guru dengan mengirimkan perwakilan-perwakilannya. Kedua, secara periodik kepala sekolah melakukan evaluasi kinerja untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kinerja guru serta mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan pengembangan keprofesian guru dengan cara melakukan supervise dengan melakukan kunjungan kelas untuk mengamati pembelajaran secara memonitor pengembangan kegiatan-kegiatan. Ketiga, kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru dengan mengadakan kerjasama yang harmonis dan saling terbuka. Dari hasil penelitian menguraikan bahwa kepala sekolah SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar sudah mampu menjadikan konsep kepemimpinan instruksional dari strategi yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru.

**Kata Kunci: Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah, Kompetensi Profesionalisme Guru.**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**INSTRUCTIONAL LEADERSHIP OF THE PRINCIPAL IN IMPROVING  
THE COMPETENCE OF TEACHER PROFESSIONALISM  
(STUDY AT SMK SWASTA 2 TAMANSISWA  
PEMATANG SIANTAR)**

Susilawaty  
NPM : 2120060033

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effectiveness of the principal's instructional leadership in enhancing the professional competence of teachers at SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar. The study considers seven indicators of instructional leadership, including setting clear learning objectives, serving as a resource person for staff, creating a conducive culture and climate for learning, communicating the school's vision and mission to staff, developing teacher professionalism, instilling high ideals of professionalism in staff, and maintaining a positive attitude towards students, staff, and parents. The research approach used is qualitative, employing case study methods such as observation, interviews, and documentation. The study finds that the principal of SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar has been able to enhance the professionalism of teachers in the following ways: Firstly, teachers are included in every teacher training, seminar, and other activities by sending representatives. Secondly, the principal periodically conducts performance evaluations to identify the strengths and weaknesses of teacher performance and determine the needs for professional development through classroom visits and monitoring of activities. Finally, the principal motivates teachers by fostering open and harmonious cooperation. The results of the study demonstrate that the principal of SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar has successfully implemented instructional leadership to enhance teacher professionalism.*

**Keywords:** *Instructional Leadership of the Principal, Professional Competence of Teachers.*

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena Ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal tesis yang berjudul “KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU (STUDI DI SMK SWASTA 2 TAMANSISWA PEMATANG SIANTAR)”.

Banyak bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang peneliti dapat selama penyusunan tesis ini, baik bantuan moril maupun material, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga bantuan dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat rahmat dan ridho-Nya,

Saya sebagai penulis sangat berterimakasih kepada suamiku Khairul Erwin, yang memberikan dorongan, doa dan selalu memberikan semangat yang luar biasa sehingga tugas akhir kuliah ini dapat terselesaikan. Dan juga pada kedua orang tua tercinta yang telah mewariskan pendidikan dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi anak-anaknya terutama saya. Dan penulis juga mohon maaf tertuju kepada keempat anak-anakku yang selama penyusunan tesis ini waktu dan kasih sayang untuk kalian semua berkurang.

Terima Kasih juga penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Prof. Dr. Triono Eddy, S.H., M.Hum selaku Direktur Pasca Sarjana

UMSU

3. Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetia, S.Pd., M.Si selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi, sekaligus sebagai penguji tesis.
4. Dr. M. Isman, M.Hum selaku pembimbing pertama dalam penyusunan tesis ini.
5. Dr. Salim Aktar, M.Pd selaku pembimbing kedua dalam penyusunan tesis ini.
6. Bapak Sudaryanto, S.Pd selaku kepala sekolah SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar yang telah mengizinkan dan memberikan informasi dalam melakukan penelitian di sekolah ini.
7. Kepada bapak/ibu guru SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar yang telah membantu untuk memberikan data penelitian.
8. Kepada seluruh Dosen Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis selama perkuliahan ini.
9. Kepada seluruh Rekan-Rekan Penulis selama menimba ilmu pada program ini.

Akhirnya penulis memohon ampun kepada Allah SWT, semoga kita selalu dalam lindungan-Nya dan selalu diberi rahmat serta hidayah-Nya. Amin, Ya Robbal, Alamain.

Medan, 11 Januari 2024

Penulis,

Susilawaty  
NPM : 2120060033

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Fokus Penelitian .....	10
1.3. Rumusan Masalah Penelitian .....	10
1.4. Tujuan Penelitian .....	10
1.5. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
2.1. Kerangka Teoritis.....	13
2.1.1. Defenisi Kompetensi Profesionalisme Guru.....	13
2.1.1.1 Defenisi Kompetensi.....	13
2.1.1.2 Defenisi Profesionalisme Guru.....	14
2.1.2. Ciri-Ciri Pribadi Guru Profesional.....	16
2.1.3. Kompetensi Propesionalisme Guru.....	17
2.1.4. Indikator Kompetensi Propesionalisme Guru .....	18

2.1.5. Manfaat Kompetensi Propesionalisme Guru .....	30
2.2. Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah.....	30
2.2.1. Pengertian Kepala Sekolah .....	30
2.2.2. Standar Kepala Sekolah .....	31
2.2.3. Peran Kepala Sekolah .....	32
2.2.4. Pengertian Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah.....	35
2.2.5. Peran Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah...	39
2.2.6. Indikator Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah.....	40
2.2.7. Faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan1 Instruksional Kepala Sekolah.....	43
2.3. Hasil Penelitian yang Relevan.....	44
2.4. Kerangka Konseptual .....	48
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>
3.1. Pendekatan Penelitian .....	51
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
3.3. Sumber Data.....	52
3.4. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	53
3.5. Analisis Data.....	55
3.6. Keabsahan Data .....	56
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>58</b>
4.1. Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	58

4.1.1. Latar Belakang SMK Swasta 2 Tamansiswa	
Pematang Siantar .....	58
4.1.2. Profil SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang	
Siantar .....	59
4.1.3. Visi dan Misi .....	60
4.1.4. Tujuan Sekolah .....	61
4.1.5. Struktur Organisasi .....	63
4.1.6. Tugas dan Tanggung Jawab Personil SMK	
Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar .....	64
4.1.7. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	70
4.1.8. Keadaan Guru di SMK Swasta 2 Tamansiswa	
Pematang Siantar .....	72
4.1.9. Keadaan Peserta Didik .....	74
4.2. Deskripsi Hasil Penemuan .....	74
4.3 Temuan Penelitian .....	76
4.3.1 Deskripsi Hasil Penelitian Kepemimpinan Instruksional	
Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi	
Profesionalisme Guru di SMK Swasta 2 Tamansiswa	
Pematang Siantar .....	76
4.3.2 Deskripsi Hasil Penelitian Strategi Kepala Sekolah dalam	
Meningkatkan Kompetensi Propesionalisme Guru di SMK	
Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar .....	92

4.4 Pembahasan.....	99
4.4.1 Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Professional Guru di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar .....	99
4.4.2 Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Melalui Kepemimpinan Instruksional di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar.....	115
<b>BAB 5 SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN .....</b>	<b>119</b>
5.1. Simpulan .....	119
5.2. Implikasi.....	121
5.3. Saran.....	122
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>123</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Guru yang Sudah Bersertifikasi .....	3
Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	52
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumental Variabel Propesionalisme Guru .....	54
Tabel 4.1 Fasilitas di SMK Swasta Tamansiswa Pematang Siantar.....	71
Tabel 4.2 Daftar Guru T.P 2022/2023 di SMK Swasta Tamansiswa Pematang Siantar .....	72
Tabel 4.3 Data Guru SMK Swasta Tamansiswa Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023 .....	73
Tabel 4.4 Data Peserta Didik T.P 2022/2023 di SMK Swasta Tamansiswa Pematang Siantar .....	74
Tabel 4.5 Menetapkan Tujuan Pembelajaran .....	100
Tabel 4.6 Menjadi Narasumber Staf.....	102
Tabel 4.7 Menciptakan Budaya dan Iklim Sekolah Yang Kondusif Bagi Pembelajaran .....	104
Tabel 4.8 Mengkomunikasikan Visi dan Misi Sekolah Kepada Staf.....	106
Tabel 4.9 Mengkondisikan Staf Untuk Mencapai Cita-Cita Professionalisme Tinggi .....	107
Tabel 4.10 Mengembangkan Kemampuan Profesional Guru .....	110
Tabel 4.11 Bersikap Positif Terhadap Siswa, Staf, dan Orang Tua Siswa ..	113

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	50
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMK Swasta 2 Tamansiswa .....	63



# UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya



# UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Guru dalam lingkungan masyarakat adalah salah satu pekerjaan yang sudah lama dikenal dan tetap akan dibutuhkan, terutama masyarakat yang sudah semakin maju, yang ditandai dengan sifat rasional dalam berkarya, mengutamakan efisiensi, menuntut disiplin sosial dan kemampuan kerjasama atau berorganisasi yang tinggi diantara warganya, serta menuntut warganya untuk menguasai ilmu dan teknologi untuk meningkatkan hidupnya. Dengan demikian masyarakat modern semakin merasakan mutlaknya jasa guru. Kondisi masyarakat modern jelas bahwa orangtua tidak mampu membimbing anak-anaknya dalam semua persiapan hidupnya. Mereka membutuhkan jasa orang lain untuk membantu persiapan itu. Didalam masyarakat guru adalah warga yang diinginkan sebagai pemberi inspirasi, penggerak, dan pelatih dalam penguasaan kecakapan tertentu bagi anak warga agar siap membangun hidup beserta lingkungan sosialnya.

Menurut Sulhati dalam jurnal pendidikan (2018) Dalam memahami hal-hal yang bersifat filosofi dan konseptual, guru harus profesional. Dan dalam proses belajar mengajar guru harus mampu dalam melaksanakan dan mengetahui hal-hal yang bersifat teknis yang berhubungan dengan pengelolaan dan interaksi .

Lebih dari itu, guru dapat dilihat dari dua sisi seperti melihat koin mata uang. Sisi pertama sebagai bidang pekerjaan yang hanya dapat dikerjakan oleh orang yang profesional dibidang keguruan (guru). Disisi lain sebagai insan (tenaga pendidik) yang telah dinyatakan dan/atau menyatakan diri memiliki kualifikasi sebagai guru yang profesional. Dua sisi ini tidak dapat dipisahkan. Jika sisi pertama dinyatakan sebagai pekerjaan yang membuka peluang kepada siapa saja, tanpa memenuhi / memperhatikan ciri atau kriteria keprofesionalan, maka itu meniadakan hakekat guru sebagai jabatan professional. Atau sebaliknya, sisi kedua dinyatakan bahwa tanpa harus memenuhi kriteria keprofesionalan, seseorang dapat menjadi guru, juga sudah meniadakan hakekat dari guru itu sendiri.

Guru sebagai jabatan dan/atau pekerjaan adalah jenis pekerjaan yang menuntut setiap orang yang ingin mengerjakannya memiliki keahlian, kecakapan, keterampilan, dibidang kependidikan dan pembelajaran, yang diperoleh melalui proses pendidikan dan latihan dalam waktu yang relatif lama (hingga tingkat perguruan tinggi) untuk memberikan pelayanan yang profesional kepada warga /peserta belajar. Menurut Zahroh ( 2015: 2) Guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya baik itu potensi kognitif ( knowledge), potensi afektif maupun potensu

Pekerjaan yang menuntut orang untuk memenuhi kriteria-kriteria tersebut disebut sebagai “profesi”. Dengan demikian dikatakan bahwa guru adalah salah satu profesi, yang mewajibkan pengembannya “profesional”. Guru sebagai

jabatan dan/atau pekerjaan sudah diakui sebagai profesi di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang dinyatakan secara tegas dan jelas pada Undang-Undang (UU) Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang mewajibkan setiap pengembannya harus memenuhi kriteria dan/atau persyaratan-persyaratan tertentu, diantaranya adalah (1) Memiliki kualifikasi akademik, (2) Memiliki kompetensi, (3) Memiliki sertifikat pendidik, (4) Sehat jasmani dan rohani, dan (5) Memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

**Tabel 1.1**

**Jumlah guru yang sudah bersertifikasi:**

Jenis Kelamin	Jumlah	Bersertifikasi
Laki-laki	25	13
Perempuan	16	6
Jumlah	41	19

Sumber data: SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru sebagai jabatan dan/atau pekerjaan tidak boleh diemban oleh sembarang orang. Hanya diperuntukkan bagi mereka yang telah memenuhi persyaratan seperti disebut diatas. Dalam rumusan yang lebih operasional, guru sebagai jabatan diartikan sebagai jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan wewenang bagi pengembannya untuk melakukan kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi

peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Perber Mendiknas & Ka BKN 2010).

Pernyataan diatas memberikan pemahaman yang jelas bahwa menjadi guru bukanlah hal yang gampang, seperti yang dibayangkan sebagian orang. Ada yang beranggapan bahwa dengan bermodalkan penguasaan materi dan cakap menyampaikannya kepada siswa, sudah cukup seseorang menjadi guru. Dengan dua kemampuan tersebut belumlah cukup sebagai dasar untuk menentukan seseorang sebagai guru yang profesional, karena guru yang profesional harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, sikap mencintai pekerjaannya, memiliki dan menjaga kode etik guru, dan lain sebagainya. Guru adalah orang yang telah memiliki keahlian, keterampilan dan kemampuan sebagaimana filosofi Ki Hajar Dewantara: “Tut Wuri Handayani, Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karsa”. Filosofi ini menegaskan bahwa tidak cukup hanya dengan menguasai materi pembelajaran, guru harus mampu mengayomin peserta didik, menjadi contoh atau teladan serta selalu mendorongnya untuk lebih baik dan maju. Guru yang profesional harus memiliki sikap untuk selalu mengembangkan dirinya., pengetahuannya, mendalami keahliannya, rajin membaca literatur-literatur dengan tidak merasa rugi membeli buku-buku dan/atau media pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan yang digelutinya.

Menurut Hamalik (2001: 118); guru profesional harus memiliki persyaratan, yang meliputi: (1) memiliki keahlian sebagai guru, (2) memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi, (3) memiliki mental yang sehat, (4) berbadan

sehat, (5) memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, (6) guru adalah manusia yang berjiwa Pancasila, dan (7) guru adalah seorang warga negara yang baik.

Tugas utama guru adalah mengembangkan potensi siswa secara maksimal melalui penyajian mata pelajaran. Guru mempunyai peran utama dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu guru dalam menjalankan tugasnya harus memiliki kompetensi seperti yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008 Tentang Guru, Pasal 1 Ayat 1 adalah: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Menurut Lian dkk (2018 :8): salah satu barometer keberhasilan pendidikan dalam mewujudkan sumber daya manusia yang unggul adalah dengan mengukur kualitas sumber daya manusia yang ditandai dengan meningkatnya kualitas pengetahuan, sikap dan keterampilan yang lebih dinamis dan mandiri dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa dengan tatanan nasional dan internasional.

Menurut Pratiwi (2016:95); sumber daya manusia merupakan bagian penting dan utama dalam memajukan bangsa, oleh karena itu peningkatan sumber daya manusia perlu dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan.

Segala sesuatu yang dilakukan guru dalam dunia pendidikan biasanya dikenal dengan istilah kinerja guru yang dapat dinilai dari aspek kemampuan dasar yang dimiliki oleh seorang guru dikenal dengan sebutan kompetensi guru.

Akan tetapi pada kenyataannya dilapangan masih banyak guru yang kinerjanya kurang baik, hal ini terbukti dengan adanya prestasi belajar siswanya rendah, dan kurang disiplin, kemampuan guru dalam pembelajaran rendah, guru yang selalu ketinggalan informasi pembaharuan bidang pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tidak efektif (Kristiawan dan Rahmat, 2018; Fitria dkk, 2018: 373-390.).

Fenomena global ini juga berbanding lurus dengan apa yang terjadi di sekolah SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar. Hasil observasi awal penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar, bahwa kompetensi profesionalisme guru masih kurang baik diantaranya guru tidak tepat waktu dalam administrasi pengajaran, terdapat beberapa guru yang masih kurang memiliki keterampilan menerapkan metode mengajar yang digunakan terhadap peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung, disiplin waktu yang kurang baik dan tidak banyak guru mempunyai kinerja yang efektif dan efisien dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab guru yang masih kurang dalam evaluasi pembelajaran. Masalah tersebut menandakan bahwa masih kurang optimalnya kinerja mengajar guru. Padahal berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar, bahwa kepala sekolah SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar sudah menerapkan kepemimpinan secara instruksional yang ditandai dengan adanya prestasi seperti prestasi dalam pengembangan diri dan bidang pengembangan intelektual.

Fakta empirik yang sulit terbantahkan saat ini adalah kesulitan untuk mendapatkan guru yang benar-benar mengabdikan diri dan mencurahkan waktu serta perhatiannya untuk melaksanakan tugas profesionalnya sebagai tenaga pendidik. Kemampuan mengajar guru sebenarnya merupakan pencerminan guru atas kompetensinya.

Salah satu penyebab rendahnya mutu sekolah adalah system pengelolaan sekolah. Pengelola tersebut salah satunya diduga berasal dari kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah diduga memiliki pengaruh yang besar dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja mengajar guru selalu terjaga. Karakteristik kepemimpinan yang demikian disebut kepemimpinan instruksional. Kepala sekolah hendaknya memiliki motivasi yang kuat dalam melakukan suatu kegiatan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji, dan dapat memotivasi guru agar lebih bersemangat dalam melaksanakan tugasnya.

Disamping itu, menurut Purwanto (1995:101); kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yang kedudukannya sangat penting dalam lingkungan sekolah, karena kepala sekolah lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan setiap program pendidikan, oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik kemampuan keterkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri, dan produktif. Dapat

dilaksanakan atau tidaknya suatu program pendidikan dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada kecakapan dan kebijakan kepala sekolah sebagai pemimpin.

Pada lembaga pendidikan, kepala sekolah berfungsi sebagai manajer pendidikan disekolahnya. Kepala harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan pada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah (Mulyasa, 2003: 103).

Pada kesempatan ini, sengaja dipilih model kepemimpinan instruksional karena kepemimpinan instruksional merupakan komponen penting dalam meningkatkan keprofesionalan seorang guru agar kompetensi guru tidak terhenti pada kompetensi yang dimiliki sebelumnya saja, akan tetapi semakin meningkat dan berkembang dengan baik agar profesionalisme guru dapat terwujud (Fakhrunnisa: 2018 : 12 ).

Kepemimpinan instruksional berkaitan dengan peran dan tugas kepala sekolah yang mencakup hal-hal seperti mengemban tugas penting dalam menyusun dan mengkomunikasikan tujuan-tujuan sekolah, menciptakan pengharapan-pengharapan dan standar-standar, mengkoordinir kurikulum, mengawasi dan mengevaluasi instruksi (pengajaran), memperluas kesempatan siswa untuk belajar dan meningkatkan profesionalisme para staf terutama guru (Lhui-Ako, 2001:234).

Mengingat pentingnya peran kepala sekolah dalam memimpin sekolah, maka kepala sekolah harus mampu menjalin kerjasama yang baik dengan guru, siswa, orangtua siswa dan masyarakat sekitar. Tanpa adanya kerjasama yang baik antara guru, siswa, orang tua siswa dan masyarakat sekitar, maka kualitas pendidikan yang ada di sekolah tidak akan optimal. Keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran merupakan tugas bersama antara guru dan kepala sekolah (Khasanah, 2019). Tanggung jawab utama kepala sekolah adalah untuk mempromosikan pembelajaran dan keberhasilan semua siswa. Kepala sekolah dapat mencapai tujuan ini dengan berfokus pada pembelajaran, mendorong kolaborasi, menggunakan data untuk meningkatkan pembelajaran, memberikan dukungan, dan menyelaraskan kurikulum, penilaian, dan pengajaran.

SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar adalah salah satu sekolah swasta yang terpilih sebagai SMK PK (Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan). Dimana SMK PK merupakan salah satu program unggulan pemerintah yang akan menerapkan kurikulum merdeka belajar. Digaris bawahi bahwa program SMK PK bukanlah untuk membentuk “menara gading” atau sekolah favorit dibandingkan sekolah-sekolah lainnya, tetapi merupakan sekolah yang diharapkan menjadi sekolah rujukan dalam menjalankan kurikulum merdeka dan pusat peningkatan kualitas bagi SMK di sekitarnya (permendikbud Nomor 17/M/2021). Untuk itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan strategi dalam meningkatkan

kompetensi profesionalisme guru di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar.

### **1.2. Fokus Penelitian**

Supaya sistematika pembahasan terfokus dan tersusun dengan baik, maka difokuskan pada kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan strategi dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar.

### **1.3. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut ;

1. Bagaimana kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru melalui kepemimpinan instruksional di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Agar penelitian memiliki arah yang jelas, maka harus diterapkan terlebih dahulu tujuan yang hendak dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar.
2. Mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru melalui kepemimpinan instruksional di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian memiliki manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya dengan menambah variable lain yang berhubungan dengan usaha pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan untuk penelitian sejenisnya.

2. Secara Praktis

- 1) Bagi kepala sekolah

Memberikan bahan masukan dalam upaya meningkatkan kompetensi profesionalisme guru.

- 2) Bagi guru

Memberikan sumbangan bagi pihak guru dalam usaha meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dengan

memperhatikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesionalisme guru.

3) Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman baru peneliti sebagai calon pemimpin tentang kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru, selain itu juga sebagai media untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam penelitian, sehingga peneliti dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah. Sebagai konkritnya, sebagai media mengkorelasikan teori pendidikan dengan aplikasi teori pendidikan di lapangan.



## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1. Defenisi Kompetensi Profesionalisme Guru**

###### **2.1.1.1 Defenisi Kompetensi**

Kompetensi secara etimologi berarti “kecakapan atau kemampuan”. Sedangkan terminology berarti pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kebiasaan berfikir dan bertindak yang secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa :

“Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Menurut Aktar (2021); dalam jurnal pendidikan Edumaspul bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dalam kerja nyata dan bermanfaat untuk diri sendiri dan lingkungannya.

Menurut Jejen Musfah (2011:27); kompetensi merupakan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan

pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.

Defenisi lain menurut Majid dan Andayani (2004:9); kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat meakukan perilaku-perilaku kognitif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan untuk melakukan tindakan /perilaku rasional dalam melaksanakan tugas atau profesinya. Perilaku/ tindakan dikatakan rasional karena memiliki tujuan dan arah yang jelas yakni menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga para peserta didik mampu menangkap materi dengan lebih mudah.

#### **2.1.1.2 Defenisi Profesionalisme Guru**

Menurut Komarudin dalam Uzer Usman (2002:14) ; profesionalisme berasal dari bahasa latin yaitu "*profesia*", yang mengandung arti pekerjaan, keahlian, jabatan, jabatan guru besar. Sedangkan menurut Kunandar (2011:45); profesi juga diartikan suatu bidang pekerjaan yang ingin atau ditekuni oleh seseorang yang mengisyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.

Menurut UU Guru dan Dosen Pasal 1 (2006:4); profesionalisme adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi

standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan. Profesional menunjuk pada dua hal, pertama orang yang menyangkut suatu profesi dan yang kedua performa seorang dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme adalah suatu bidang pekerjaan atau keahlian yang menuntut keahlian atau kecakapan yang memenuhi mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Sedangkan pengertian guru menurut Hamalik (2001:27); setiap guru mempunyai tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata hanya mengajar yang *transfer of knowledge* yaitu menyampaikan pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of value* yaitu menyampaikan nilai-nilai dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Sedangkan menurut Mulyasa (2011:37); Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya.

Menurut Permadi (2001:27): guru tidak lagi hanya dipandang sebagai pengajar di kelas, namun mereka diharapkan pula tampil sebagai pendidik dimasyarakat yang seyogyanya memberikan teladan yang baik kepada seluruh masyarakat. Dapat disimpulkan jika guru adalah seseorang yang menjadi panutan dalam melaksanakan pembelajaran yang ada disekolah oleh peserta didik.

Menurut Susanto (2016:18); guru yang profesional memiliki kemampuan-kemampuan tertentu. Kemampuan-kemampuan itu diperlukan dalam membantu siswa dalam belajar. Keberhasilan siswa belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang profesional. Dengan kata lain guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya, yang dimaksud terdidik dan terlatih bukan hanya strategi dan teknik didalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan dan kependidikan (Moh Uzer Usman, 2001:15).

Bertolak dari pengertian diatas, profesionalisme guru adalah sikap yang dimiliki guru dalam melakukan tugas dan fungsinya dengan kemampuan maksimal. Disini berarti guru dituntut untuk profesional karena untuk mendapatkan hasil yang benar-benar maksimal dan memberikan dampak besar terhadap perkembangan pendidikan dimasa mendatang. Untuk itu menjadi guru profesional, guru bias mengikuti seminar atau kegiatan lainnya sebagai pemicu dan pemacu guru untuk menjadi guru yang profesional.

### **2.1.2. Ciri-Ciri Pribadi Guru Profesional**

Menurut Zainal Arifin dalam jurnalnya (2013:134); ciri-ciri guru profesional antara lain sebagai berikut: memiliki empati dengan siswa, menghormati kepada siapapun, memiliki pandangan dan perilaku yang positif, memiliki kemampuan pendekatan yang baik dan rasa humor. Guru profesional bukan hanya guru yang mampu memberikan materi profesional juga harus memiliki kepribadian yang baik.

Menurut Sulhati dalam jurnal pendidikan (2018); upaya memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, guru harus profesional. Dan dalam proses belajar mengajar guru harus mampu dalam melaksanakan dan mengetahui hal-hal yang bersifat teknis yang berhubungan dengan pengelolaan dan interaksi.

### **2.1.3. Kompetensi Profesionalisme Guru**

Menurut Asmara (2015:24) kompetensi profesionalisme guru merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Guru harus memahami dan menguasai materi ajar yang ada dalam kurikulum, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru secara terus menerus diharuskan menambah ilmu pengetahuan terutama pengetahuan yang dikuasainya dan yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dijelaskan bahwa kompetensi yang dimiliki guru semakin memperjelas salah satu syarat peningkatan mutu pendidikan. Kompetensi tersebut meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kemudian dalam konteks kompetensi, seorang guru dipersyaratkan memiliki empat kompetensi dasar yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar. Seseorang dapat dikatakan profesional ketika ia sudah menguasai kompetensi sesuai dengan profesinya. Begitu juga dengan guru, guru dapat dikatakan profesional apabila guru tersebut sudah menguasai kompetensi keguruan.

#### **2.1.4. Indikator Kompetensi Profesionalisme Guru**

Menurut Binti Maunah (2009:139); pendidik mempunyai dua pengertian, arti yang luas dan arti yang sempit. Pendidik dalam arti yang luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Sedangkan pendidik dalam arti sempit adalah orang yang disiapkan dengan sengaja untuk menjadi guru dan dosen. Kedua jenis pendidik ini diberi pelajaran tentang pendidikan dalam waktu relative lama agar mereka menguasai ilmu itu dan terampil melaksanakannya dilapangan. Dalam hal ini menurut Jasmani dan Syaiful Mustofa (2013:155); guru memegang peran yang sangat penting dan menentukan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Indayati (2008:2): guru merupakan salah satu faktor yang sangat pendatang didunia pendidikan, ibarat seperangkat senjata, guru adalah ujung tombaknya, orang yang berdiri paling depan dihadapan anak manusia yang sedangkan meniti langkah demi kebahagiaan masa depan.

Menurut Buchhari Alma dkk (2009: 123); guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Baik buruknya perilaku atau cara guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan.

Menurut Suhana (hal: 158); ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran karakteristik guru yang dinilai kompeten secara profesionalisme yaitu: (1) mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik; (2) mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat; (3) mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah; (4) mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran dikelas.

Dalam UU Tahun 2005, pasal 4 disebut peran guru adalah agen pembelajaran, kemudian PP 19 Tahun 2005, pasal 28 ayat 3 juga disebut agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dalam hal ini penulis hanya akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru.

Menurut Rusman kompetensi profesionalisme adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang diterapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c). Artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi *atau subyek matter* yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritis, maupun memilih model, strategi dan metod yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru pun harus memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum, dan landasan kependidikan.

Menurut Suhana (2010 : 158); kompetensi profesional yang harus dikuasai seorang guru adalah sebagai berikut:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran /pengembangan yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Menurut Hamalik (2006: 38);guru yang dinilai kompeten secara profesional, apabila:

- a) Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
- b) Guru tersebut mampu melaksanakan peran-perannya secara berhasil
- c) Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.
- d) Guru tersebut mampu melaksanakan perannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas

Menurut Mohammad Usman (2011:19); kompetensi guru meliputi beberapa hal-hal berikut ini:

- a) Menguasai bahan pelajaran
- b) Mampu mengelola program belajar mengajar

- c) Melaksanakan program pengajaran
- d) Menilai hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan
- e) Menguasai landasan pendidikan

Dengan kata lain guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional akan mampu mengerjakan tugasnya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Menurut Usman (2006: 50-51); kompetensi utama yang perlu dimiliki guru dalam mengajar minimal adalah kompetensi penguasaan materi pembelajaran, kompetensi pemanfaatan media pembelajaran, dan kompetensi penggunaan metode pembelajaran.

#### *a. Kompetensi Penguasaan Materi*

Penguasaan materi bagi guru merupakan hal yang sangat menentukan khususnya dalam proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa.

#### 1) Ruang Lingkup Materi yang Harus Dipelajari Oleh Guru dan Siswa

Bagi Guru :

Bila siswa harus menguasai materi minimal seperti yang tercantum dalam GBPP, maka guru tentu saja harus menguasai lebih dari apa yang tercantum dalam GBPP. Oleh karena itu, idealnya buku teks untuk tiap mata pelajaran harus ada :

- a) Buku sumber untuk siswa yang membahas materi yang dituntut GBPP.

- b) Buku sumber pegangan guru yang membahas perluasan materi yang dituntut GBPP

Bagi siswa :

Materi yang harus dikuasai secara minimal oleh siswa adalah materi yang tercantum dalam GBPP. Bila memungkinkan siswa dapat diberi program pengayaan baik secara horizontal maupun vertical tentang materi pelajaran yang dipelajarinya.

2) Usaha Meningkatkan Penguasaan Materi

Ada beberapa alternatif dalam upaya meningkatkan penguasaan materi bagi guru, antara lain sebagai berikut :

- a) Melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), Pendalaman materi dari guru, oleh guru, dan untuk guru.
- b) Melalui buku sumber yang tersedia atau kegiatan mandiri.
- c) Melalui ahli/ilmuan yang bersangkutan.
- d) Melalui kursus pendalaman materi (KPM).
- e) Melalui pendidikan khusus.

3) Fungsi Kegiatan Pendalaman Materi

- a) Meningkatkan kepercayaan diri akan kemampuan profesionalnya sehingga tidak ragu lagi dalam mengelola PBM.
- b) Memperdalam dan memperluas wawasan atas konsepsi tinjauan akademis dan aplikasinya sehingga dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan Analisa Materi Pelajaran (AMP).

4) Langkah Pembinaan Untuk Pendalaman Materi Bagi Guru

### *Persiapan*

Diberikan tes penguasaan materi esensial atau kuisisioner. Dari hasil tes ini kita analisis materi esensial mana yang sebagian besar belum dikuasai. Materi-materi yang belum dikuasai inilah yang menjadi sasaran pendalaman materi.

### *Pelaksanaan*

Pelaksanaan pembinaan pendalaam materi dapat dilakukan :

1. Melalui MGMP
2. Melalui buku sumber atau inisiatif individu/kelompok baik pada wadah MGMP atau yang lain.
3. Ceramah ilmiah dari ahlinya dengan menggunakan studi kasus.

Menurut Suhana (2010: 97); penguasaan materi meliputi pemahaman karakteristik dan substansi ilmu sumber bahan pembelajara, pemahan disiplin ilmu yang bersangkutan dalam konteks yang lebih luas, penggunaan metodologi ilmu yang bersangkutan untuk memverifikasi dan memantapkan pemahaman konsep yang dipelajari, penyesuaian substans dengan tuntutan dan ruang gerak kurikuler, serta pemahaman manajemen pembelajaran. Hal ini menjadi penting dalam memberikan dasar-dasar pembentukan kompetensi dan profesionalisme guru disekolah. Dengan menguasai materi pembelajaran strategi dari berbagai sumber belajar yang mendukung pembentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK-KD).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menyimpulkan upaya guru dalam mengolah materi dengan jalan sebagai berikut :

- 1) Guru harus benar-benar menguasai materi yang disampaikan.
- 2) Guru harus memiliki banyak wawasan dan meningkatkan pembaharuan-pembaharuan yang ada.
- 3) Guru mengajar harus sesuai dengan keahliannya.

*b. Kompetensi Pemanfaatan Media Pembelajaran*

Menurut Komsiyah (2012:73); kata “media” berasal dari Bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar” . Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Menurut Zaini (2006: 77); media mengajar merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar. Bentuk perangsang disini dapat berupa audio visual seperti papan, bagan gambar, mesin pengajaran, film audio kaset vide kaset, televisi, computer, OHP, LCD, dan internet.

Menurut Arsyad (2007:27); suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode pengajaran dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai. Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antar guru dengan siswa sehingga pembelajaran didalam proses efektif dan efisien. Manfaat praktis media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antar siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka. Serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Menurut Leshin, Pollock, dan Reigeluth yang dikutip oleh Made Wena, mengklasifikasikan media dalam lima kelompok, yaitu (1) media berbasis manusia (pengajar, instruktur, tutor, bermain peran, kegiatan kelompok *field trip*); (2) media berbasis cetak (buku, buku latihan, dan modul); (3) media berbasis visual (buku, bagan, grafik, peta, gambar, transparansi, *slide*); (4) media berbasis audio visual (video, film, program, *slide tape*, dan televisi); (5) media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer, interaktif video, *hypertext*).

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan dalam pemanfaatan media pembelajaran harus tepat sesuai materi dan kondisi peserta didik. Meskipun media banyak ragamnya, namun kenyataannya tidak banyak jenis media yang biasa digunakan oleh guru di sekolah. Beberapa media yang paling akrab dan hampir semua sekolah memanfaatkan media cetak (buku).

### c. Kompetensi Penggunaan Metode Pembelajaran

Menurut Mufarokah (2013: 33); metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan atau diputuskan. Dengan demikian, bisa terjadi dalam satu strategi pembelajaran dapat mempergunakan beberapa metode. Misalya untuk melaksanakan strategi ekspositori, bisa menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan sebagainya.

Menurut Wina Sanjaya, ada beberapa metode yang digunakan dalam mengajar antara lain :

1) Metode Ceramah

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa”. Metode ceramah hanya cocok: untuk menyampaikan informasi, kalau bahan cukup diingat sebentar, untuk memberi pengantar atau petunjuk bagi format lain. Dan metode ceramah tidak cocok: kalau tujuan belajar bukan perolehan informasi, untuk bahan yang kompleks, terinci, dan abstrak; bila tingkat kemampuan dan pengalaman siswa kurang; bila tujuan untuk mengubah sikap dan menanamkan nilai-nilai; serta bila tujuan untuk mengembangkan psikomotor

2) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan siswa suatu permasalahan untuk diselesaikan bersama-sama. Sehingga akan terjadi interaksi antara dua atau lebih siswa untuk saling bertukar pendapat, informasi, maupun pengalaman masing-masing dalam

memecahkan permasalahan yang diberikan guru. Metode diskusi sangat tepat digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bekerjasama untuk memecahkan masalah serta melatih siswa untuk mengeluarkan pendapat secara lisan.

### 3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah interaksi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan komunikasi verbal, yaitu dengan memberikan siswa pertanyaan untuk dijawab, di samping itu juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru.

Menurut Hasibuan dan Moedjiono dalam proses belajar mengajar, bertanya memegang peranan yang penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik pengajuan yang tepat akan:

- a Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- b Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan.
- c Mengembangkan pola berpikir dan belajar aktif siswa, sebab berpikir itu sendiri adalah bertanya.
- d Menuntun proses berpikir siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.
- e Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

### 4) Metode Demonstrasi

Menurut Wina Sanjaya, metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memeragakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

Menurut Hasibuan dan Moedjiono, Demonstrasi sebagai metode mengajar adalah bahwa seorang guru, atau seorang demonstrator (orang luar yang sengaja diminta), atau seorang siswa memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses, misalnya bekerjanya suatu alat pencuci otomatis, cara membuat kue, dan sebagainya.

5) Metode Pemberian Tugas dan Resitasi

Metode Pemberian tugas dan resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan atau di tempat lainnya.

6) Metode Eksperimen

Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

7) Metode *Drill*

Menurut Mufarokah (2009: 94) metode *drill* adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan lebih tinggi ataupun untuk meramalkan

kebiasaan-kebiasaan tertentu seperti, kecakapan berbahasa, atletik, menulis dan lain-lain.

#### 8) Metode Kerja Kelompok

Menurut Hasibuan dan Moedjiono Kerja kelompok adalah salah satu strategi belajar mengajar yang memiliki kadar CBSA. Tetapi pelaksanaannya menuntut kondisi serta persiapan yang jauh berbeda dengan format belajar mengajar yang menggunakan pendekatan ekspositorik, misalnya ceramah.

#### 9) Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching*)

Menurut Muslich (1008:203); metode pembelajaran tutor sebaya merupakan metode mengajar yang dibantu oleh temannya sendiri. Tutor sebaya adalah siswa yang pandai dapat memberikan bantuan kepada siswa yang kurang pandai.

Dari Uraian diatas peneliti menyimpulkan dalam penggunaan metode:

- a) Guru harus benar-benar mengetahui dan menguasai metode yang akan digunakan.
- b) Guru harus lebih pintar memilih metode untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- c) Guru harus mencoba bermacam-macam metode baru untuk meningkatkan hasil belajar

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud dengan profesionalisme guru dalam penelitian ini adalah sikap seorang guru profesional yang meliputi: (1) menguasai materi setiap mata pelajaran; (2) menguasai pemanfaatan media pembelajaran; (3) menguasai metode dan evaluasi belajar; (4) disiplin dalam arti

luas, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial serta kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

### **2.1.5. Manfaat Kompetensi Profesionalisme Guru**

Guru adalah sosok insan yang membekali ilmu pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, nilai-nilai berupa nilai spiritual yang diperoleh segenap siswa di lembaga pendidikan. Setiap anak sudah memiliki kemampuan dasar untuk terus ditumbuhkembangkan guru agar dapat mandiri. Dalam proses pembelajaran guru dapat mengekspresikan diri sebagai insan yang meyakinkan siswa, menarik, memiliki ide-ide cemerlang untuk mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya. Terkait hal ini Suprihatiningrum (2013:65) mengatakan:

“Guru akan berperan sebagai model bagi para siswa. Kebesaran jiwa, wawasan, dan pengetahuan guru atas perkembangan masyarakatnya akan mengantarkan para siswa untuk dapat berfikir melalui batas-batas kekinian, berfikir untuk menciptakan masa depan yang lebih baik”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai guru profesional setiap saat harus meningkatkan pengetahuannya, sikap, serta terampil secara berkelanjutan.

## **2.2. Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah**

### **2.2.1. Pengertian Kepala Sekolah**

Kata kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kepala berarti ketua atau pemimpin dalam sebuah organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga tempat menerima dan memberikan pelajaran.

Selanjutnya, Soewadji Lazaruth Menjelaskan Kepala Sekolah adalah:

“Pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan disekolah. Berkembangnya semangat kerja, kerjasama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu professional diantara para guru banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah”.

Menurut Wahjosumidja dalam Ahmad Susanto (2016:34) kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, yang diselenggarakan melalui proses belajar mengajar atau interaksi antar guru dan siswa.

Untuk itu diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan meningkatkan mutu pendidikan dengan memotivasi guru-guru supaya bekerja secara optimal.

### **2.2.2. Standar Kepala Sekolah**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah adalah :

#### **1. Kualifikasi Umum Kepala Sekolah**

- a. Memiliki kualifikasi akademik SI atau D-IV kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.
- b. Berusia setinggi-tingginya 56 tahun pada saat diangkat sebagai kepala sekolah.
- c. Sekurang-kurangnya 5 tahun memiliki pengalaman mengajar.
- d. Serendah-rendahnya memiliki pangkat III/c bagi PNS.

#### **2. Kualifikasi Khusus Kepala Sekolah**

- a. Status guru SMA/SMK

- b. Sebagai guru SMA/SMK memiliki sertifikat pendidik
- c. Memiliki sertifikat kepala sekolah SMA/SMK yang diterbitkan oleh Lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah.

### 2.2.3. Peran Kepala Sekolah

Dalam Perannya seorang pemimpin merupakan penentu segala keputusan, contoh untuk para bawahan, informan, juru bicara, dan yang paling bertanggung jawab dalam sebuah lembaga pendidikan. Dalam perannya kepala sekolah mampu menciptakan iklim kerja yang baik agar tercapainya tujuan yang dicita-citakan.

Menurut Lunenberg & Ornstein (2000:229-235); tiga peran utama kepala sekolah yaitu peran kepemimpinan (*Leadership role*), peran manajerial (*managerial role*) dan peran pengembang kurikulum (*curriculum-instructional role*). Peran kepemimpinan kepala sekolah meliputi: (1) menerapkan budaya sekolah dengan menjaga dan mengembangkan komunikasi nilai-nilai positif, (2) melalui peningkatan profesi guru, kurikulum dan proses pembelajaran pemimpin melaksanakan kepemimpinan pengajarannya. Peran manajerial kepala sekolah meliputi: 1). Memahami tentang bidang manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan kepala sekolah, 2) mengembangkan sikap terbuka, percaya dan kerjasama, 3) mampu mengembangkan kompetensi, dan proses pembelajaran melalui usaha peningkatan kualitas pembelajaran, supervisi, perencanaan alokasi waktu, pelaksanaan pembelajaran dan monitoring pelaksanaan dan kemajuan pembelajaran.

Penciptaan guru profesional diperlukan kepala sekolah yang profesional pula. Kepala sekolah dapat meningkatkan peran serta guru secara individu dalam pembangunan bermutu, strategi pencapaian manajemen pendidikan yang diharapkan, terselenggaranya kinerja yang profesional dengan sistem kerja, dan terwujudnya kompetensi professional guru.

Menurut Donni Juni Priansa (2014: 60); sebagai supervisor dalam lembaga pendidikan dalam meningkatkan profesional hal yang dilakukan antara lain :

a. Menciptakan iklim kelembagaan yang kondusif

Iklim kondusif yang dimaksud disini adalah dalam pencapaian pendidikan kepala sekolah menunjukkan adanya kedekatan dan keterbukaan dengan guru dan rekan kerja lainnya, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman dan nyaman, mengoptimalkan kesejahteraan guru. Dalam proses ini dapat sebagai jembatan agar mendukung efektifitas tujuan pendidikan.

b. Menciptakan peluang dan kesempatan bagi optimalisasi potensi guru.

Kepala sekolah tidak boleh deskriminatif dalam pelibatan guru dalam kegiatan yang menunjang profesionalisme guru. Dengan memberikan peluang kepada guru untuk lebih berinovasi dan berkreasi sehingga guru dapat mengaktualisasikan dirinya. Dengan begitu akan berdampak kepada guru dalam menjalankan tugasnya dengan profesional.

c. Optimalisasi peran kepemimpinan

Kepala sekolah harus mampu mengoptimalkan peran kepemimpinannya dalam organisasi sekolah. Peran kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kematangan profesional guru, yaitu kepala sekolah sebagai konduktor, motivator, dan koordinator. Kepala sekolah sebagai pemimpin guru untuk membina kerjasama yang harmonis antar guru sehingga membangkitkan semangat serta motivasi kerja.

d. Pelaksanaan supervise klinis

Supervisi klinis bertujuan meningkatkan dasar guru yang berkaitan dengan kompetensi mengajarnya. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus mengetahui aspek-aspek diktatit metodik, yang notabeneanya merupakan prasyarat utama tugas guru.

Menurut Priansa (2014:68); dalam kaitannya peran kepala sekolah dengan manajemen pembelajaran adalah membuat buku kurikulum beserta pedomannya, kemudian bersama-sama guru memahami dan meggambarkan tujuan pembelajaran yaitu yang meliputi tujuan umum, tujuan instruksional, tujuan kurikuler, dan tujuan khusus; merancang kurikulum dengan kegiatan pelengkap lainnya, dan termasuk program tahunan, mengembangkan alat bantu pengajaran, mengembangkan standar penilaian, dan mengembangkan perpustakaan sebagai pengetahuan dan tempat untuk bereksplorasi.

Menurut Mulyasa (2007 :97-98); kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaan sebagai *educator, manajer, administrator, dan supervisor*. Akan tetapi dalam perkembangannya sesuai dengan kenutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu

berperan sebagai *leader, innovator, dan motivator* disekolahnya. Dengan demikian dalam paradig baru manajemen pendidikan, kepala sekolah setidaknya harus mampu berfungsi sebagai *educator, manajer, administratr, supervisor, leader, innovator dan motivator*.

Untuk itu diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan meningkatkan mutu pendidikan dengan memotivasi guru-guru supaya bekerja secara optimal.

#### **2.2.4. Pengertian Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah**

Kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerjasama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Seorang pemimpin mempunyai perilaku dan gaya-gaya tersendiri dalam menjalankan tugasnya.

Menurut Robbins (2017:249); suatu efektifitas yang optimal diperlukan kepemimpinan yang tangguh dan menejemen yang bagus sebagai kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok menuju pencapaian sebuah visi atau tujuan yang ditetapkan.

Menurut Yulk (2010:3); kepemimpinan berkaitan dengan proses yang disengaja dari seseorang untuk membuat struktur, memfasilitasi aktivitas dan hubungan didalam kelompok atau organisasi.

Menurut Kartono (2010:120); atas dasar kekuasaan pemimpin dapat berfungsi untuk mengajak, mempengaruhi, dan menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu mencapai tujuan tertentu.

Kepemimpinan menurut Amirullah (2015:167); orang yang memiliki wewenang untuk memberi tugas yang mempunyai kemampuan untuk membujuk atau mempengaruhi orang lain dengan melalui pola hubungan baik guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pendapat tersebut senada dengan pendapat Wahyudi (2009:6); kepemimpinan adalah kemampuan menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota dalam bekerja untuk mempercepat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Elfrianto (2021) dalam jurnal pendidikan Rokania, kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu factor penggerak organisasi untuk suatu tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu kemampuan/keterampilan untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau kelompok orang agar tercapai tujuan pada situasi dan keadaan tertentu.

Setiap sekolah pasti berbeda proses pendidikannya, faktor pembeda yang jelas terdapat dari kemampuan kepemimpinan kepala sekolahnya. Kepala sekolah juga memiliki banyak fungsi kerja harian disekolah untuk meningkatkan baik proses mengajar dan pembelajaran. Secara lebih operasional tugas pokok kepala sekolah mencakup kegiatan menggali dan mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah secara terpadu dalam rangka pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efisien, hal ini disebut juga dengan kepemimpinan instruksional.

Menurut Sihar (2016:21); kepemimpinan instruksional adalah kepemimpinan yang focus kepada penentuan visi, misi, dan tujuan, mengatur,

mengkoordinasikan kurikulum, meningkatkan pembelajaran bermutu, serta hal-hal yang berkaitan dengan pembelajara, serta mengkoordinasikan iklim pembelajaran agar menjadi kondusif sehingga dapat memperkuat budaya sekolah.

Menurut Bush (2011:17); kepemimpinan instruksional menekankan pada pembelajaran. Komponen-komponen kepemimpinan instruksional meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, penilaian, pengembangan guru, layanan prima dalam pembelajaran, dan pembangunan komunitas belajar di sekolah. Menurut Usman dalam jurnal pendidikan (2015:324); kepemimpinan instruksional merupakan kepemimpinan yang fokus pada proses dan hasil belajar siswa melalui pemberdayaan guru secara professional. Konsep kepemimpinan instruksional terfokus pada peningkatan mutu akademik, bukan kepada kesibukan menangani administrasi sekolah seperti gedung, sarana fasilitas atau keuangan, seluruh kesibukannya diperuntukan mempengaruhi kegiatan akademik sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran. Sedangkan menurut Sergiovani (2009:72); mendefenisikan kepemimpinan pembelajaran adalah kepemimpinan yang fokus langsung pada proses belajar mengajar, peningkatan prestasi siswa, kurikulum dan penilaian, serta pengembangan program pembelajaran.

Kepemimpinan instruksional memiliki strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti menurut Wardani dan Indriayu mendefenisikan bahwa kepemimpinan instruksional yang efektif sebagai berikut :

- a. Memaknai visi sekolah melalui berbagai pendapat dengan warga sekolah serta mengupayakan agar visi dan misi sekolah tersebut hidup subur dalam implementasinya.

- b. Kepala sekolah melibatkan para pemangku kepentingan dalam pengelolaan sekolah (manajemen partisipatif).
- c. Kepala sekolah memberikan dukungan terhadap pembelajaran.
- d. Kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap proses belajar mengajar untuk memahami lebih mendalam dan menyadari apa yang sedang berlangsung didalam sekolah.
- e. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator sehingga dengan berbagai cara dia dapat mengetahui kesulitan pembelajaran dan dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut.

Kepemimpinan instruksional yang kuat dapat meningkatkan kualitas lulusan. Kepemimpinan instruksional mencakup perilaku kepala sekolah dalam merumuskan dan mengkomunikasikan tujuan sekolah, memantau, dan memberikan umpan balik dalam pembelajaran dan menciptakan iklim akademik dan komunikasi efektif antar staf.

Selain itu menurut Southworth dalam jurnalnya strategi kepemimpinan instruksional untuk meningkatkan pembelajaran secara efektif yang ditemukan dalam penelitian dengan pendekatan kualitatifnya pada kepala sekolah dasar di Inggris dan Wales ada tiga strategi yaitu:

- a. *Modeling* artinya keteladanan kepala sekolah menjadi contoh atau model yang ditiru oleh guru disekolah yang dipimpinnya.
- b. *Monitoring* artinya melakukan pemantauan kinerja guru ke kelas saat guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas serta memanfaatkan hasil pemantauan tersebut untuk pembinaan lebih lanjut.

- c. *Profesinol dialog and discussion* artinya berarti membicarakan secara aktif, interaktif, efektif, aspiratif, inspiratif, produktif, demokratik dan ilmiah tentang hasil penilaian kinerja dan rencana tindak lanjut peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran siswa.

Dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah adalah kepemimpinan yang fokus pada proses dan hasil belajar siswa melalui pemberdayaan guru secara profesi. Dimana kepemimpinan instruksional sangat cocok diterapkan disekolah karena misi utama sekolah adalah mendidik siswa dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk menghadapi masa depan.

#### **2.2.5. Peran Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah**

Menurut Supardi (2013:45); kepemimpinan instruksional kepala sekolah perlu berperan memperbaiki pengajaran dan pembelajaran disekolah dengan senantiasa memberi arahan menyediakan sumber dan paling penting memberikan bantuan pada guru.

Menurut E. Mulyasa (2013:119); kepala sekolah sebagai figur kunci dalam memajukan proses pengajaran dan pembelajaran, mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan profesionalitas guru. Untuk menjadikan guru yang professional, kepala sekolah harus memiliki *skill* dalam memimpin kelompok dan pendelegasian tugas dan wewenang. Kepala sekolah harus berusaha memberikan teladan dan contoh yang baik. Tidak hanya dapat memberikan perintah, namun dapat menjadi contoh bagi guru, staf dan peserta didik, singkatnya bias menjadi

*role mode*. Kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai kader, innovator dan motivator. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai *educator; manajer; administrator; supervisor; leader innovator dan motivator* (E Mulyasa, 2003:98).

Dapat diambil kesimpulan bahwasannya yang penting bagaimana kepala sekolah mampu mengamalkan dan menjadikan hal tersebut sebagai modal dalam melaksanakan kepemimpinan instruksional di sekolah.

#### **2.2.6. Indikator Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah**

Menurut McEwan (2002:4); indikator kepemimpinan instruksional kepala sekolah dengan mengembangkan konsep kepemimpinan pembelajaran seperti berikut:

- 1) Menetapkan tujuan belajar dengan jelas.
  - a. Melibatkan guru-guru dalam mengembangkan dan menerapkan tujuan dan sasaran pembelajaran.
  - b. Mengacu kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam mengembangkan pembelajaran.
  - c. Memastikan aktivitas sekolah dan kelas konsisten dengan tujuan pembelajaran.
  - d. Mengevaluasi kemajuan pencapaian tujuan pembelajaran.
- 2) Menjadi narasumber bagi staf
  - a. Bekerjasama dengan guru untuk memperbaiki program pembelajaran didalam kelas sesuai dengan kebutuhan siswa.

- b. Membuat program pengembangan pembelajaran yang didasarkan atas hasil penelitian dan praktik yang baik.
  - c. Menerapkan prosedur formatif yang baik dalam mengevaluasi program pembelajaran.
- 3) Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif bagi pembelajaran
- a. Menciptakan kelas-kelas inklusif yang memberikan kesan bahwa di dalamnya semua siswa boleh belajar
  - b. Menyediakan waktu yang lebih panjang untuk belajar (dalam kelas tersebut) bagi siswa-siswa yang membutuhkannya.
  - c. Mendorong agar guru berperilaku positif dalam kelas sehingga membuat iklim pembelajaran baik dan tertib dalam kelas.
  - d. Menyampaikan pesan-pesan kepada siswa dengan berbagai cara bahwa mereka bisa sukses.
  - e. Membuat kebijakan yang berkaitan dengan kemajuan belajar siswa (pekerjaan rumah, penilaian, pemantauan kemajuan belajar, kenaikan/tinggal).
- 4) Mengkomunikasikan visi dan misi sekolah kepada staf
- a. Melakukan komunikasi dua arah secara sistematis dengan staf tentang tujuan dan sasaran sekolah.
  - b. Menetapkan, mendukung, dan melaksanakan aktivitas yang mengkomunikasikan kepada siswa tentang nilai dan arti belajar.
  - c. Mengembangkan dan gunakan komunikasi dengan orang tua untuk menyampaikan tujuan-tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

- 5) Mengkondisikan staf untuk mencapai cita-cita professional tinggi
  - a. Melibatkan diri Anda mengajar secara langsung dikelas.
  - b. Membantu guru-guru dalam mengupayakan dan mencapai keinginan profesionalnya yang berkaitan dengan pembelajaran sekolah dan pantau apakah keinginannya itu terwujud.
  - c. Melakukan observasi terhadap semua kelas secara teratur, baik secara informal atau formal.
  - d. Melibatkan diri Anda dalam persiapan observasi kelas
  - e. Melibatkan diri Anda dalam rapat-rapat yang membahas hasil observasi terutama yang menyangkut perbaikan pembelajaran.
  - f. Melakukan evaluasi yang mendalam, bertanggungjawab, mengarahkan dan memberi rekomendasi bagi pengembangan pribadi dan profesi sesuai dengan kebutuhan individu.
- 6) Mengembangkan kemampuan profesional guru.
  - a. Membuat jadwal, rencana, atau fasilitas berbagai rapat (perencanaan, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, atau pelatihan dalam jabatan) guru yang membicarakan isu-isu pembelajaran.
  - b. Memberikan kesempatan guru untuk mengikuti, pelatihan tentang kolaborasi, membuat keputusan bersama, *coaching*, *monitoring*, pengembangan kurikulum, dan presentasi.
  - c. Memberikan motivasi dan sumber daya pada guru untuk berpartisipasi dalam aktivitas pengembangan profesional.
- 7) Bersikap positif terhadap siswa, staf, dan orang tua siswa

- a. Melayani siswa dan berkomunikasi dengan mereka mengenai berbagai aspek kehidupan sekolah mereka.
- b. Berkomunikasi dengan staff dilakukan secara terbuka dengan menghormati perbedaan pendapat yang ada.
- c. Menunjukkan perhatian terhadap masalah-masalah siswa, guru, dan staff dan libatkan diri dalam pemecahan masalah mereka seperlunya.
- d. Menunjukkan kemampuan hubungan interpersonal dengan semua pihak
- e. Selalu menjaga moral yang baik.
- f. Selalu tanggap terhadap apa yang menjadi perhatian staff, siswa dan orang tua.
- g. Mengakui/memuji keberhasilan n kemampuan orang lain.

### **2.2.7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah**

Hoy dan Miskel (2001:399), menyatakan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi kinerja pemimpin, yaitu:

1. Sifat struktur organisasi (*structural properties of the organization*).
2. Iklim atau lingkungan organisasi (*organistional climate*)
3. Karakteristik tugas atau peran (*role characteristics*)
4. Karakteristik bawahan (*subordinate characteristics*)

Menurut Librianty (2018) menjelaskan banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang organisasi, yaitu mencakup: a) intelektualitas; b)

hubungan sosial; c) kemampuan emosional; d) keadaan fisik; e) imajinasi; f) kesabaran; g) kemauan berkorban; dan h) kemauan bekerja keras. Ciri-ciri tersebut harus dimiliki oleh seorang pemimpin, Untuk itu berhasil tidaknya seorang pemimpin bukan hanya ditentukan oleh dirinya sendiri, tetapi ditentukan oleh akumulasi subsistem yang terlibat, yaitu kepala sekolah sendiri dengan seperangkat potensinya, karakteristik bawahan, karakteristik situasi, kondisi, organisasi diluar manusianya, dan karakteristik situasi dan kondisi diluar sekolah.

### **2.3. Hasil Penelitian yang Relevan**

Pada penelitian ini, referensi tidak hanya diambil dari teori-teori dari literature saja, tetapi mengkaji juga dari penelitian sebelumnya, yang berguna untuk bahan pertimbangan dalam melaksanakan penelitian dan laporan penelitian.

Lima judul penelitian yang terkait dengan penelitian penulis, diantaranya adalah:

1. Suryadi Syarif, dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam DI SMA Negeri Makassar”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat dirangkum sebagai berikut : Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam : 1) diikutkan pelatihan MGMP, diklat, dan seminar guru, rutin melakukan kajian-kajian Islam disekolah dan supervisi. 2) kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam, disini kompetensi guru pendidikan agama islam sangat bagus. 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam

meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama islam: bahwa, guru sudah sertifikasi semuanya, dan ada pula yang sudah S2, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme Bapak/Ibu guru PAI ini untuk mengikuti diklat, pelatihan dan seminar yang berkaitan dengan pendidikan agama khususnya.. Sedangkan faktor penghambat bahwa masalah yang menonjol sehingga menghambat kompetensi guru disini ialah faktor peserta didik yang sulit diatur sehingga para guru kesal dengan ulah mereka dalam kata lain kewalahan menghadapi peserta didik yang beberapa memang susah diatur.

2. Aulia Nurul Legita, dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMP PAB 21 Pematang Johar”.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dari hasil analisis analisis dapat diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP PAB 21 Pematang Johar dilakukan melalui beberapa hal diantaranya kepala sekolah harus memberikan pelatihan atau workshop kepada guru-guru, kepala sekolah juga memberikan motivasi dan dukungan kepada guru-guru, kepala sekolah juga melakukan supervise terhadap semua guru agar senantiasa meningkatkan kualitasnya. Sedangkan kompetensi profesional guru sudah terbilang baik dan sudah mencukupi seperti, sudah tersertifikasi, mengikuti pelatihan, workshop, dan MGMP.

3. Cucu Sukmawati, dengan judul “Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah, Komitmen Guru dan Mutu Kinerja Mengajar Guru”.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data dianalisis melalui analisis korelasi dan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mutu kinerja mengajar guru berada pada kategori tinggi, kepemimpinan instruksional kepala sekolah berada pada kategori tinggi, dan komitmen guru berada pada kategori sangat tinggi. Secara parsial, kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan komitmen guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu kinerja mengajar guru. Selanjutnya secara simultan, juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu kinerja mengajar guru.

4. Zahra Alfeina, dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pada Masa Pandemi covid-19 di SD Negeri Karangtalun 04”

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada masa pandemi *covid-19* di SD Negeri Karangtalun 04 antara lain, peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja, peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran, peran kepala sekolah dalam penciptaan guru profesional, peran kepala sekolah dalam menghadapi konflik di sekolah, peran kepala sekolah dalam pembinaan karakteristik guru. Adapun yang dilakukan guru

untuk meningkatkan profesionalitasnya tentunya dengan dorongan dari kepala sekolah yaitu guru ikut serta dalam webinar, guru mengikuti PPG (pendidikan profesi guru), guru non PNS mendaftar PPPK (pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja), guru melakukan pembelajaran bersama siswa sesuai dengan kreativitasnya, guru bersama wali murid saling berhubungan dengan harmonis guna kelancaran pembelajaran daring, untuk mengembangkan inovasinya guru membuat kritik dan saran untuk guru yang diberikan kepada wali murid terkait pembelajaran daring guru pada masa Pandemi Covid-19 Di SD Negeri Karangtalun 04 Cilacap.

5. Yusniar, dengan judul “Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Inovasi Guru (Studi Multi Situs di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol dan SDI Qurrota A’yun Ngunut”

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan proposisi dan hasil temuan penelitian mengenai kepemimpinan instruksional ini, kepala sekolah di SDI Bayanul Azhar dan SDI Qurrota ‘Ayun mampu menjadikan konsep kepemimpinan instruksional dari strategi yang digunakan dan tugas-tugas yang harus dilaksanakan untuk membangun dan mengembangkan motivasi dan inovasi guru dalam mengajar. Dengan demikian model instructional leadership, mampu memberikan kontribusi yang sesuai khususnya pembelajaran bagi guru dan hasil siswa untuk menjadi kualitas pendidik dan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

## 2.4. Kerangka Konseptual

Menurut Sugiono (2013:60) Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi dengan masalah yang penting.

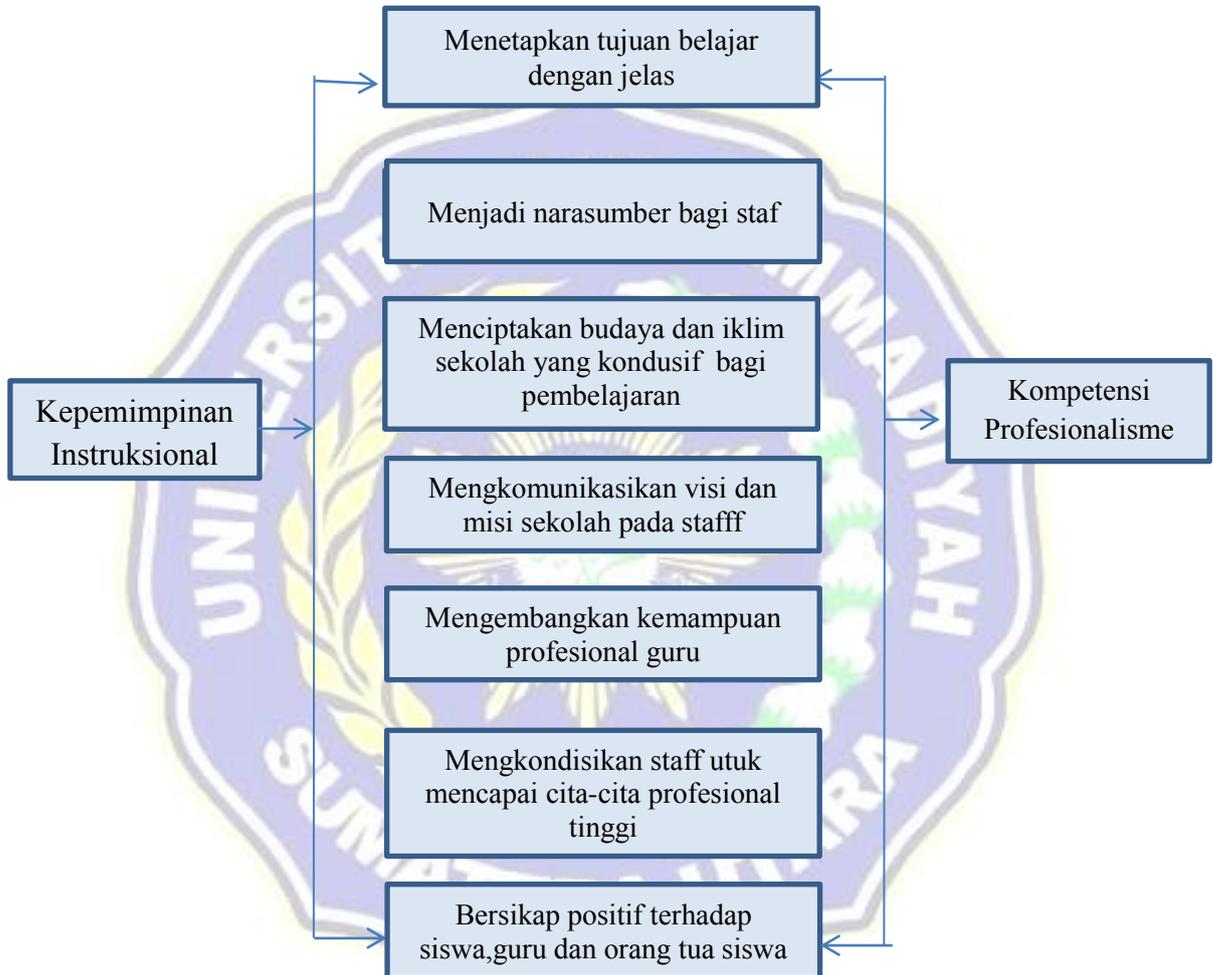
Kerangka konseptual berguna untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan dari tinjauan pustaka atau merupakan ringkasan dari tujuan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti. Tinjauan pustaka berisi semua pengetahuan (teori, konsep, prinsip, hukum maupun operasional penelitian), yang nantinya bisa membantu untuk menyusun kerangka berfikir dan operasional penelitian. Temuan hasil peneliti yang telah ada sangat membantu dan mempermudah peneliti dalam membuat kerangka konseptual. Kerangka konseptual diharapkan akan memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti serta memeberikan petunjuk kepada penelti di dalam merumuskan masalah penelitian.

Untuk memperjelas alur penelitian ini maka dapat diuraikan, sebagai berikut:

1. Kepemimpinan instruksional kepala sekolah terdiri dari beberapa komponen, yaitu:
  - a. Menetapkan tujuan belajar dengan jelas.
  - b. Menjadi nara sumber bagi staff.

- c. Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif bagi pembelajaran.
  - d. Mengkomunikasikan visi dan misi sekolah kepada staf.
  - e. Mengembangkan kemampuan profesional guru.
  - f. Mengkondisikan staf untuk mencapai cita-cita profesional tinggi
  - g. Bersikap positif terhadap siswa, staff, dan orang tua siswa.
2. Kompetensi profesionalisme guru adalah kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar. Seseorang dapat dikatakan profesional ketika ia sudah menguasai kompetensi sesuai dengan profesinya. Begitu juga dengan guru, guru dapat dikatakan profesional apabila guru tersebut sudah menguasai kompetensi keguruan. Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud dengan profesionalisme guru dalam penelitian ini adalah sikap seorang guru profesional yang meliputi: (1) menguasai materi pelajaran; (2) menguasai pemanfaatan media pembelajaran; (3) menguasai metode dan evaluasi belajar; (4) disiplin dalam arti luas, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial serta kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Alur pemikiran penelitian diatas, dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar : 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam *researt* ini yaitu pendekatan kualitatif dan metode studi kasus.

Menurut Arikunto (2014:27) sebagaimana diketahui bahwa pendekatan kualitatif merupakan *researt naturalistic* terjadi apa adanya secara alami, keadaan dan kondisinya dalam situasi yang normal yang tidak dimanipulasi, secara alami menekankan pada deskripsi. Melalui pendekatan dan jenis data, penelitian bias digambarkan melalui data yang bersumber tertulis atau lisan tentang model kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan kopetensi profesionalisme guru di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar.

#### **3.2.Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data, yaitu SMK Swasata 2 Tamansiswa Pematang Siantar, Jalan Kartini No 18 Kecamatan Siantar Barat, Kota Pematang Siantar. Adapun pelaksanaan penelitian ini dimulai bulan Agustus 2022 s/d Maret 2023, berikut rincian pelaksanaanya :

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Tabel 3.1

## Jadwal Pelaksanaan Waktu Penelitian

Kegiatan	Penelitian																		
	Agus	Sept	Okt	Nop	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Agus	Sept	Okt	Nop	Des	Jan	
Pengajuan Judul ke Dosen Pembimbing																			
Bimbingan penyusunan proposal penelitian dengan Dosen Pembimbing																			
Seminar Proposal Tesis dan Revisi Proposal																			
Pengumpulan Data																			
Pengolahan dan Analisis Data																			
Menulis Tesis																			
Seminar Hasil Penelitian Tesis																			
Ujian Tesis																			

### 3.3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana diperolehnya data. Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan penentuan sumber data menjadi dua yaitu :

1. Data primer, adalah data yang pertama kali didapat secara langsung dari lokasi atau objek penelitian, untuk mengambil data tentang kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar, peneliti memperoleh data dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah

bagian kurikulum, dan guru-guru di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar.

2. Data sekunder, yaitu sumber data diperoleh dari data yang telah ada berasal dari Kepala Tata Usaha (TU) diantaranya mengenai sejarah berdiri dan berkembang, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi, program kerja kepala sekolah di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar.

### 3.4 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2014:192); metode pengumpulan data adalah cara memperoleh data didalam kegiatan penelitian. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara angket atau kuisisioner, *interview* (wawancara), observasi (pengamatan), dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti memperoleh data melalui pengamatan langsung kelapangan yakni SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar.

2. Wawancara / *interview*

Merupakan kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan beberapa guru.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam mengadakan penelitian untuk pembuktian yang akurat.

**Tabel 3.2**

**Kisi-Kisi Instrumen Variabel Profesionalisme Guru dan  
Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah**

NO	VARIABEL	INDIKATOR
1.	Profesionalisme Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menguasai materi pelajaran.</li> <li>2. Menguasai pemanfaatan media pembelajaran.</li> <li>3. Menguasai metode dan evaluasi pengajaran.</li> <li>4. Disiplin dalam arti luas.</li> </ol>
2.	Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menetapkan tujuan belajar yang jelas.</li> <li>2. Menjadi nara sumber bagi staff.</li> <li>3. Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif bagi pembelajaran.</li> <li>4. Mengkomunikasikan visi dan misi sekolah kepada staff.</li> <li>5. Mengembangkan kemampuan professional guru.</li> <li>6. Mengkondisikan staff untuk mencapai cita-cita professional tinggi</li> <li>7. Bersikap positif terhadap siswa, staff, dan orang tua siswa.</li> </ol>

Menurut Sugiyono (2015; 329); mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang mendukung penelitian dilakukan dengan cara dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu foto / gambar.

Validasi data dalam penelitian digunakan untuk mampu memberikan ciri keilmiahan yang baik dan benar. Menurut Sugiyono (2014:430); penelitian kualitatif dapat digunakan melalui triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber,

metode, dan teori, untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas. Triangulasi merupakan pendekatan ilmiah yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data, untuk meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti baik mengenai fenomena yang diteliti maupun konteks dimana fenomena itu muncul.

Triangulasi sumber dalam penelitian ini, peneliti menggali informasi dari kepala sekolah tentang bagaimana kepemimpinan yang dilaksanakan di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar berkaitan dengan kepemimpinan instruksional kepala sekolah, kemudian akan dilakukan pembuktiannya kepada beberapa guru mengenai hal yang sama.

Triangulasi metode dilakukan melalui wawancara diadakan *cross check* dengan observasi dan dokumen untuk menggali informasi mengenai kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar.

Triangulasi teori, usaha mengecek kebenaran data dengan membandingkan teori-teori yang dikemukakan para ahli dan hasil dari penelitian ini dikonsultasikan lebih lanjut dengan subjek penelitian.

### **3.5 Analisis Data**

Mengambil dari pendapat Miles dan Huberman (1994:10) dalam bukunya "*Qualitative Data Analysis*" mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Peneliti memberikan makna, tafsiran, argument dan membandingkan data menjadi korelasi antara satu komponen dengan komponen yang lain, kemudian ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.

### 3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian digunakan untuk memberikan ciri keilmiah yang baik dan benar. Menurut Sugiyono (2014:430); penelitian kualitatif dapat digunakan melalui triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber, metode, dan teori, untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas. Triangulasi merupakan pendekatan ilmiah yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data, untuk meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti baik mengenai fenomena yang diteliti maupun konteks dimana fenomena itu muncul.

Triangulasi sumber dalam penelitian ini, peneliti menggali informasi dari kepala sekolah tentang bagaimana kepemimpinan yang dilaksanakan di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar berkaitan dengan kepemimpinan instruksional kepala sekolah, kemudian akan dilakukan pembuktiannya kepada beberapa guru mengenai hal yang sama.

Triangulasi metode dilakukan melalui wawancara diadakan *cross check* dengan observasi dan dokumen untuk menggali informasi mengenai kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar.

Triangulasi teori, usaha mengecek kebenaran data dengan membandingkan teori-teori yang dikemukakan para ahli dan hasil dari penelitian ini dikonsultasikan lebih lanjut dengan subjek penelitian.



# UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Paparan data penelitian “Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru (Studi Di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar)”, proses instruksional lebih terfokus pada kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru pada lembaga tersebut. Sedangkan komponen-komponen yang akan dipaparkan adalah menetapkan tujuan belajar yang jelas, menjadi nara sumber bagi staff, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif bagi pembelajaran, mengkomunikasikan visi dan misi sekolah kepada staff, mengembangkan kemampuan profesionalisme guru, mengkondisikan staff untuk mencaai cita-cita profesionalisme tinggi dan bersikap positif terhadap siswa, staff, dan orang tua siswa.

##### **4.1.1. Latar Belakang SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar**

Perguruan Tamansiswa yang berdiri pada 3 Juli 1922 oleh Ki. Hajar Dewantara bernama Onderwijs di Yogyakarta. Perguruan Tamansiswa cabang Pematang Siantar adalah salah satu cabang yang berdiri pada tanggal 3 Juli 1923. Perguruan Tamansiswa Pematang Siantar menaungi 5 satuan pendidikan, yaitu Taman Muda (SD), Taman Dewasa (SMP), Taman Madya (SMA), Taman Karya Madya Ekonomi (SMEA) dan Taman Karya Madya Teknik (STM). Untuk kelima

satuan Pendidikan tersebut berada di satu lokasi yang beralamat di Jalan Kartini No.18b Pematang Siantar, Kelurahan Banjar, Kecamatan Siantar Barat.

Taman Karya Madya Teknik (TKMT) atau SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar berdiri pada tahun 1966 dengan kepala sekolah (Ketua Bagian) Ki. Syawal Efendi Piliang yang didampingi lebih kurang 15 guru/pamong. Pertama kali berdiri SMK Swasta Tamansiswa Pematang Siantar memiliki jurusan Teknik Otomotif 4 kelas dan Teknik Elektro 1 kelas dengan masing-masing kelas berisi sekitar 40 orang. Untuk ukuran pemula, SMK Swasta Tamansiswa Pematang Siantar sudah diminati masyarakat.

Saat ini SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar dipimpin oleh Ki. Sudaryanto S.Pd., memiliki Tendik dan non Tendik 48 orang dengan jumlah siswa sekitar 722 siswa yang terbagi menjadi 19 rombel dengan rincian jurusan Teknik Kendaraan Ringan 16 rombel dan jurusan teknik elektro 3 rombel.

#### 4.1.2. Profil SMK Swasta Tamansiswa Pematang Siantar

- a. Nama Sekolah : SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar
- b. NPSN : 10212422
- c. Alamat : Jalan Kartini No.18  
Kelurahan : Banjar  
Kecamatan : Siantar Barat  
Kota : Pematang Siantar
- d. Status Sekolah : Swasta

- e. Akreditasi : A (Unggul) dengan nilai 91
- f. Tanggal SK Pendirian : 13 November 1996
- g. SK Izin Operasional : 324076306008
- h. SK Pendirian : 1498/105B/PR/1997
- i. Website : <https://smks2-tamansiswapsiantar.sch.id/>
- j. E-mail : [smk2tamansiswa@gmail.com](mailto:smk2tamansiswa@gmail.com)

#### 4.1.3. Visi dan Misi

##### a. Visi

Visi SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar adalah: “Menjadi Sekolah Menengah Kejuruan yang berkarakter, berbudaya, berwawasan lingkungan, untuk menyiapkan lulusan yang bertaqwa, professional, terampil, berdisiplin, berbudi pekerti luhur, berjiwa wiraswasta dan berdaya saing global”.

##### b. Misi

Dalam rangka mewujudkan visi SMKS2 Tamansiswa Pematang Siantar, maka disusunlah misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan kegiatan pendampingan keagamaan dengan pembiasaan beribadah sesuai dengan agama masing-masing untuk meningkatkan ketaqwaan.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas Pendidikan ramah lingkungan, ramah anak dalam suasana yang harmonis.

3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta didik yang memenuhi kualifikasi profesional, sertifikasi kompetensi, kreatif, inovatif, berkarakter dan berbudaya.
4. Menyelenggarakan pembelajaran, dengan pendekatan teknologi informasi dan komunikasi.
5. Mengembangkan SMK PK berbasis literasi, numerasi, digital, finansial, sains, dan Bahasa.
6. Mengembangkan kurikulum, metode pembelajaran *teaching, factory*, sesuai dengan kebutuhan industry.
7. Membangun kemitraan dengan (*link and much*) dengan DUDIKA yang relevan.
8. Menyelenggarakan sertifikasi kompetensi bagi siswa.
9. Menyelenggarakan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kebudayaan daerah dan kecakapan hidup.
10. Mengembangkan unit produksi untuk melatih jiwa kewirausahaan peserta didik.

#### 4.1.4. Tujuan Sekolah

SMK Swasta 2 Tamasiswa Pematang Siantar menetapkan tujuan sebagai berikut:

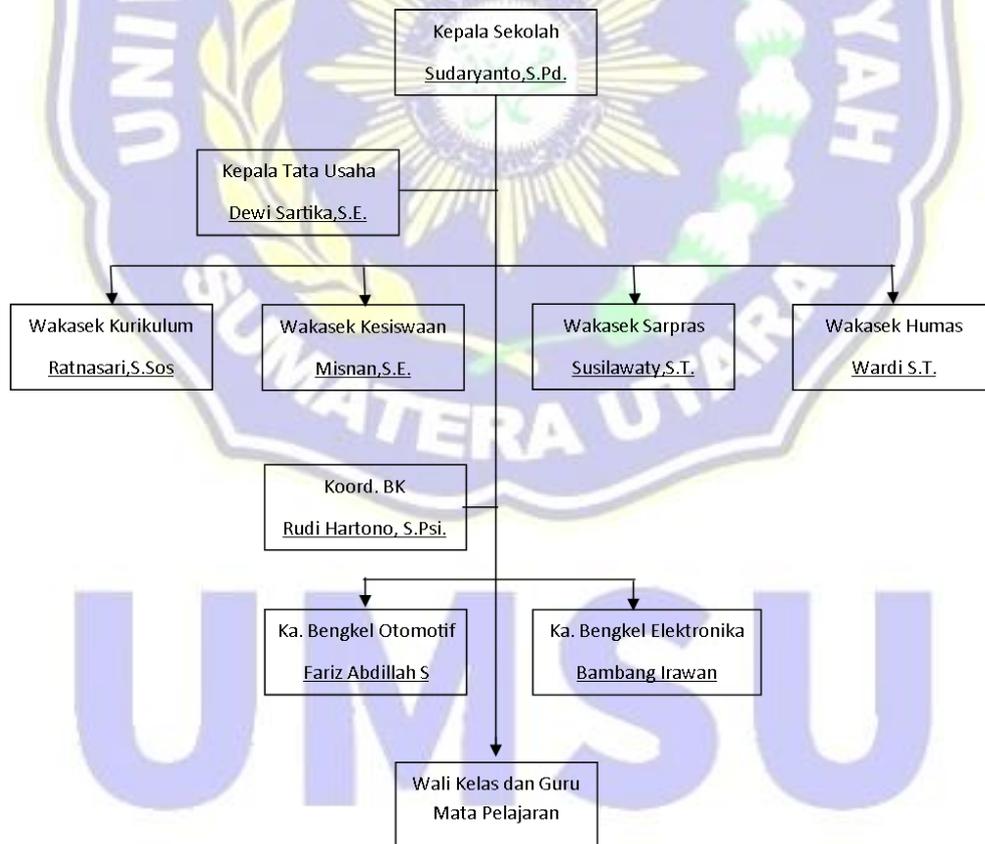
1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.
3. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.
4. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup, dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam secara efektif dan efisien.
5. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mampu bersaing di dunia industry sebagai tenaga kerja sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang relevan.
6. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap professional dalam bidang yang relevan.
7. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
8. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan keahlian yang dipilih.

#### 4.1.5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi organisasi adalah suatu susunan komponen-komponen atau unit kerja dalam sebuah organisasi. Struktur organisasi menunjukkan bahwa adanya pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan-kegiatan berbeda yang dikoordinasikan. Jenis struktur organisasi yang digunakan yaitu struktur fungsional (*functional structure organization*).

Berikut adalah gambar struktur organisasi dari SMK Swsata 2 Tamansiswa Pematang Siantar.



**Gambar 4.1**

**Struktur Organisas SMK Swsata 2 Tamansiswa Pematang Siantar**

#### 4.1.6. Tugas dan Tanggung Jawab Personil SMK Swasta 2 Tamansiswa

##### Pematang Siantar

##### 1. Kepala Sekolah

- a. Menyusun perencanaan
- b. Mengordinasikan kegiatan
- c. Mengarahkan kegiatan
- d. Melaksanakan eengawasan
- e. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
- f. Menentukan kebijaksanaan
- g. Mengadakan rapat-rapat
- h. Mengambil keputusan
- i. Mengatur proses pembelajaran
- j. Mengatur administrasi: (1) ketatausahaan, (2) peserta didik, (3) ketenagaan, (4) sarana dan prasarana, (5) keuangan.
- k. Mengatur organisasi siswa intra sekolah (OSIS)
- l. Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait
- m. Menyelenggarakan sourvise terhadap: (1) proses pembelajaran, (2) kegiatan bimbingan dan konseling, (3) kegiatan ekstrakurikuler, (4) kegiatan ketatausahaan, (5) kegiatan Kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait, (6) sarana dan prasarana, (7) kegiatan OSIS.

##### 2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

- a. Menyusun program pengajaran.
- b. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran.

- c. Menyusun jadwal dan pelaksanaan ulangan umum dan ujian akhir.
- d. Menerapkan kriteria kenaikan kelas dan kriteria kelulusan.
- e. Mengatur jadwal penerimaan Buku Laporan Penilaian Hasil Belajar.
- f. Mengkordinasika dan mengarahkan penyusunan satuan pelajaran
- g. Menyusun laporan pelaksanaan pelajaran.
- h. Membina kegiatan MGMP.
- i. Melaksanakan pemilihan guru teladan/berprestasi.
- j. Membina kegiatan lomba-lomba bidang akademis.

### **3. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan**

- a. Menyusun pembinaan kesiswaan.
- b. Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan OSIS dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah.
- c. Melaksanakan pemilihan pengurus OSIS.
- d. Membina pengurus OSIS dalam organisasi.
- e. Menyusus program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala dan incidental.
- f. Melaksanakan pemilihan calon peserta didik teladan dan calon peserta didik penerimaan beasiswa.
- g. Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan lomba-lomba di luar sekolah.
- h. Mengatur mutase peserta didik.
- i. Menyusun program keiatan ekstrakurikuler.

j. Menyusun laporan kegiatan kesiswaan secara berkala.

**4. Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas (Hubungan Masyarakat)**

- a. Mengatur hubungan sekolah dengan orang tua/ wali peserta didik
- b. Membina hubungan antar sekolah dengan komite sekolah.
- c. Membina pengembangan hubungan antara sekolah dengan Lembaga pemerintah, dunia kerja dan Lembaga sosial lainnya.
- d. menyusun laporan pelaksanaan hubungan masyarakat secara berkala.

**5. Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana**

- a. Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana sekolah.
- b. Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana dan prasarana sekolah.
- c. Mengelola pembiayaan alat-alat pembelajaran.
- d. Menyusun laporan pelaksanaan urusan sarana dan prasarana secara berkala.

**6. Guru Mata Pelajaran**

- a. Membuat perangkat pembelajaran.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c. Melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar.
- d. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian.
- e. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
- f. Mengisi daftar nilai siswa.
- g. Melaksanakan kegiatan pembimbingan dalam proses pembelajaran.
- h. Membuat alat peraga.

- i. Menciptakan karya seni.
- j. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum.
- k. Melaksanakan tugas tertentu disekolah.
- l. Mengadakan pengembangan bidang mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
- m. Membuat catatan kemajuan hasil belajar masing-masing siswa.
- n. Meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran.
- o. Mengatur kebersihan ruang kelas dan atau ruang praktikum.

#### **7. Wali Kelas**

- a. Melakukan pengelolaan kelas.
- b. Menyelenggarakan administrasi kelas meliputi : (1) denah tempat duduk siswa, (2) papan absen kelas, (3) daftar pelajaran kelas, (4) daftar piket kelas, (5) buku absen kelas, (6) buku kegiatan pembelajaran, (7) tata tertib kelas.
- c. Penyusunan statistik bulanan siswa.
- d. Pengisian daftar kumpulan nilai siswa (*leger*).
- e. Pembuatan catatan khusus tentang siswa.
- f. Pencatatan mutasi siswa.
- g. Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar.
- h. melakukan pembinaan terhadap siswa secara berkelanjutan.
- i. Mencatat dan melaporkan segala bentuk pembinaan di buku catatan.

## 8. Guru Bimbingan Konseling

- a. Menyusun program pelaksanaan bimbingan konseling.
- b. Melakukan koordinasi dengan wali kelas untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik tentang kesulitan belajar.
- c. Memberikan layanan bimbingan kepada peserta didik agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar.
- d. Memberikan saran dan pertimbangan kepada peserta didik dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai.
- e. Mengadakan penelitian pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- f. Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling.
- g. Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar.
- h. Mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling.
- i. Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

## 9. Pustakawan

- a. Merencanakan pengadaan buku sekolah.
- b. Melakukan pelayanan perpustakaan.
- c. Merencanakan pengembangan perpustakaan.
- d. Memelihara buku-buku pustaka.
- e. Menginventarisasi dan mengadministrasikan buku-buku pustaka.
- f. Menyimpan buku-buku pustaka.
- g. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala.

### 10. Toolman

- a. Merencanakan pengadaan alat dan bahan bengkel.
- b. Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan bengkel.
- c. Menyusun program tugas-tugas toolman.
- d. Mengatur penyimpanan alat-alat bengkel.
- e. Memelihara dan perbaikan alat-alat bengkel.
- f. Menginventarisasi dan mengadministrasikan peralatan bengkel.
- g. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan bengkel secara berkala.

### 11. Tata Usaha

- a. Menyusun program tata usaha.
- b. Mengelola keuangan sekolah.
- c. Mengurus administrasi ketenagaan dan peserta didik.
- d. Menyusun administrasi perlengkapan sekolah.
- e. Menyusun penyajian dan statistik sekolah.
- f. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kepengurusan ketatausahaan.

### 12. Komite Sekolah

- a. Menyeenggarakan rapat-rapat komite sesuai dengan program yang ditetapkan.
- b. Bersama pihak sekolah menyusun dan menetapkan standar pelayanan pembelajaran sekolah.
- c. Bersama pihak sekolah menyusun dan menetapkan rencana strategis pengembangan sekolah.

- d. Bersama pihak sekolah menyusun dan menetapkan rencana kerja tahunan sekolah yang dirumuskan dalam Rencana Anggaran dan Belanja Sekolah (RABS).
- e. Bersama pihak sekolah mengembangkan prestasi unggulan, baik yang bersifat akademis maupun non akademis.
- f. Menampung dan menyalurkan kontribusi masyarakat yang berupa material dan non material (tenaga, pikiran) yang diberikan kepada sekolah.
- g. Mengevaluasi pelaksanaan program sekolah sesuai dengan kesepakatan dengan pihak sekolah.
- h. Membangun jaringan kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait dengan sekolah untuk meningkatkan kualitas pelayanan proses dan hasil pendidikan.
- i. Bersama pihak sekolah memantau dan mendata siswa yang tidak mampu untuk mendapatkan bantuan keringanan atau pembebasan biaya pendidikan berdasarkan ketentuan yang berlaku.

#### **4.1.7. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar, fasilitas yang ada di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar, dilihat dari table berikut:

Tabel 4.1

## Fasilitas di SMK Swasta Tamansiswa Pematang Siantar

Nama Fasilitas	Keterangan	Kondisi
Ruang kelas	19	Baik
Lapangan olah raga	1	Baik
Kantin	2	Baik
Laboratorium komputer	4	Baik
Ruang praktek Teknik Kendaraan Ringan (TKR)	3	Baik
Ruang praktek Teknik Elektro dan Audio Vidio	1	Baik
Kantor Kepala sekolah	1	Baik
Kantor guru	1	Baik
Kantor Tata Usaha	1	Baik
Kantor BK	1	Baik
Ruang UKS	1	Baik
Sanitasi kepala sekolah	1	Baik
Sanitasi Guru	2	Baik
Sanitasi Siswa	3	Baik

Melihat begitu banyak sarana dan prasarana di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar menunjukkan sekolah ini sudah lengkap sarana dan prasarana yang ada. Jika sarana dan prasarana memadai didukung adanya kemampuan menggunakannya secara tepat, maka akan mempermudah terbentuknya proses pembelajaran dengan baik.

#### 4.1.8. Keadaan Guru di SMK Swasta Tamansiswa Pematang Siantar

Untuk keadaan guru di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar memiliki tenaga pengajar dan tenaga kependidikan yang bervariasi dilihat dari status, jenis PTK, pangkat/golongan, tingkat pendidikan dan jenis kelamin.

**Tabel 4.2**  
**Daftar Guru T.P 2022/2023**  
**Di SMK Swasta Tamansiswa Pematang Siantar**

NO	NAMA	STATUS PAMONG	PENDIDIKAN TERAKHIR	BIDANG STUDI YANG DIAMPU
1	SUDARYANTO	KEPALA SEKOLAH	S1	BAHASA INGGRIS
2	RATNASARI	GTY, PKS	S1	INFORMATIKA/PKK
3	MISNAN	GTY, PKS	S1	BIMBINGAN KONSELING (BK)
4	SUSILAWATY	GTY, PKS	S1	KEJURUAN TKR
5	WARDI	GTY, PKS	S1	KEJURUAN TKR
6	SUDIRWAN	GTY	S1	KEJURUAN TKR
7	RIMAYANTI DAMANIK	GTY	DIII	PKN/SEJARAH
8	JULIWARDANI	GTY	S1	PJOK
9	FAISAL RIZA NASUTION	GTY	S1	KEJURUAN TKR
10	MUHAMMAD HARUN	GTY	S1	KEJURUAN TKR
11	TUTRIPAH	GTY	S1	PPKN
12	AZANUDDIN EDI SARJITO	GTY	S1	KEJURUAN TKR
13	BAMBANG IRAWAN	GTY	S1	KEJURUAN AUVI
14	SARTIKA	GTY	S1	MATEMATIKA
15	MINTREM	GTY	S1	PEND. AGAMA ISLAM
16	WULANDHARI	GTY	S1	MATEMATIKA
17	NURLELA	GTY	S1	MATEMATIKA
18	HUSNI PUADI SINAGA	GTY	S1	PEND. AGAMA ISLAM
19	RUDI HARTONO BAKARA	GTY	S1	BP
20	SERI ULINA GINTING	GTY	S1	KIMIA/IPAS
21	HERMANSYAH BATUBARA	GTY	S1	BAHASA INGGRIS
22	SISNIAR	PNS	S1	SENI BUDAYA

NO	NAMA	STATUS PAMONG	PENDIDIKAN TERAKHIR	BIDANG STUDI YANG DIAMPU
23	DEDI ANDRY	GTY	S1	BAHASA INGGRIS
24	M. TAUFIK RAMADAN NST	GTY	S1	KEJURUAN TKR
25	ODOR RISMA PANGGABEAN	GTY	S1	PEND. AGAMA KRISTEN
26	WIRA HADI USNA	GTY	S1	KEJURUAN TKR
27	FARIZ ABDILLAH SARAGIH	GTY	S1	KEJURUAN TKR
28	MARINI	GTY	S1	BAHASA INDONESIA
29	HERIANTO	GTY	S1	KEJURUAN AUVI
30	ARI ANSAH	GTY	S1	KEJURUAN TKR
31	DODY EKA PRATAMA	GTY	S1	KEJURUAN TKR
32	LUNGGUK BUTAR-BUTAR	GTY	S1	KEJURUAN TKR
33	PUTRI MAYSAROH SIAHAAN	GTY	S1	IPAS/KTS
34	DINI KUNARTI	GTY	S1	BAHASA INDONESIA

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pendidik yang mengajar di SMK Swasta Tamansiswa Pematang Siantar dari 34 Guru, yang S2 tidak ada, yang S1 ada 33, dan masih ada D3 1 orang serta yang sertifikasi ada 19 guru.

**Tabel 4.3**

**Data Guru SMK Swasta Tamansiswa Pematang Siantar**

**Tahun Ajaran 2022/2023**

JUMLAH GURU	SERTIFIKASI		PENDIDIKAN TERAKHIR		
	SUDAH	BELUM	D3	S1	S2
34	19	15	1	33	0

#### 4.1.9. Keadaan Peserta Didik

Tabel 4.4

**Data Peserta Didik T.P 2022/2023**  
**Di SMK Swasta Tamansiswa Pematang Siantar**

No	Kelas	Program Keahlian				Jumlah
		Teknik Audio Video		Teknik Kendaraan Ringan		
		L	P	L	P	
1	X	21	1	208		230
2	XI	29		235		264
3	XII	32		196		228
<b>Jumlah</b>		82	1	639		722

#### 4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini terkait dengan kepemimpinan instruksional kepala sekolah SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar, peneliti telah mendapatkan temuan-temuan penelitian yang diperoleh melalui wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru sebagai tenaga pendidik, observasi kepemimpinan kepala sekolah dan studi dokumentasi terkait profil sekolah, struktur organisasi dan sebagainya.

Melalui sejumlah perilaku kepemimpinan proses instruksional dapat terlihat sebagaimana telah di jelaskan di Bab II, yaitu menetapkan tujuan belajar yang jelas, menjadi nara sumber bagi staf, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif bagi pembelajaran, mengkomunikasikan visi dan misi sekolah kepada staff, mengembangkan kemampuan profesional guru, Mengkondisikan

staff untuk mencapai cita-cita profesional tinggi, dan bersikap positif terhadap siswa, staf, dan orang tua siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar tentang kepemimpinan instruksional yang dilakukan kepala sekolah dapat diuraikan menjadi dua pokok pembahasan yaitu :

1. Kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar.
  - a. Menetapkan tujuan belajar dengan jelas.
  - b. Menjadi narasumber bagi staff.
  - c. Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif bagi pembelajaran.
  - d. Mengkomunikasikan visi dan misi sekolah kepada staff.
  - e. Mengembangkan kemampuan profesional guru.
  - f. Mengkondisikan staff untuk mencapai cita-cita profesional tinggi.
  - g. Bersikap positif terhadap siswa, staff, dan orang tua siswa.
2. Strategi Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru melalui kepemimpinan instruksional di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

### **4.3 Temuan Penelitian**

#### **4.3.1 Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar**

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam rangka meningkatkan kompetensi profesionalisme guru, baik sebagai administrator, supervisor, manajer, dan motivator. Seberapa jauh kepala sekolah dapat mengoptimalkan segenap peran yang diembannya, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru, karena guru merupakan komponen yang sangat penting dalam system pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral pertama dan yang utama.

Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah memegang peranan utama dalam menciptakan keberhasilan proses maupun hasil pembelajaran yang dilakukan guru kepada peserta didiknya. Kepala sekolah dalam hal ini harus memahami tentang pembelajaran, metode, teknik, dan model-model pembelajaran, serta mampu membimbing guru agar menerapkan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

Berdasarkan keadaan tersebut, maka kepala sekolah mengembangkan konsep kepemimpinan pembelajaran yang lebih operasional dengan tujuh langkah kepemimpinan pembelajaran :

## 1. Menetapkan Tujuan Pembelajaran

Kepala sekolah harus bisa menentukan dan menetapkan tujuan pembelajaran disekolahnya. Begitu halnya dengan kepala sekolah SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar selalu melibatkan guru-guru dalam mengembangkan dan menerapkan tujuan dan sasaran pembelajaran mengacu kepada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Sudaryanto:

“Dalam kaitan menentukan tujuan pembelajaran saya selalu melibatkan warga sekolah baik itu wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana, kepala staff tata usaha, dan para guru terutama. Semua yang ikut terlibat diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat seputar tujuan pembelajaran”. (Wawancara, 23 Januari 2023, pukul 09.00 Wib)

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh ibu Khairunnisa Sinaga :

“Ya, kepala sekolah sejauh ini dalam kaitannya menentukan tujuan pembelajaran selalu melibatkan warga sekolah terutama guru-guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan cara musyawarah dan tak terlepas pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah”.(Wawancara, 23 Januari 2023, pukul 09.25 Wib)

Hal tersebut dapat diperkuat oleh ibu Tutriyah:

“Untuk menetapkan tujuan pembelajaran kepala sekolah selalu menyerahkan kepada kami untuk mengembangkan tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta berpacu pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar dengan baik”.(Wawancara, 23 Januari 2023, pukul 10. 00 Wib)

Sehingga tidak adanya kendala dalam menentukan tujuan pembelajaran karena kepala sekolah selalu melibatkan warga sekolah, hal ini diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum Ibu Ratna :

“Kepala sekolah dalam menentukan tujuan pembelajaran selalu mengkoordinasikan terlebih dahulu pada kami tim manajerial di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar, sehingga apa yang akan disampaikan dalam rapat yang menyangkut penentuan tujuan pembelajaran dapat selaras dan sejalan dengan baik”. (Wawancara, 23 Januari 2023, pukul 10.20 Wib)

Kepala sekolah juga mengevaluasi kemajuan pencapaian tujuan pembelajaran melibatkan guru-guru untuk melakukan penilaian hasil belajar. Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah bapak Sudaryanto mengatakan bahwa:

“Dalam mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran, saya selalu melibatkan guru-guru untuk melakukan penilaian hasil belajar yang nantinya saya gunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan, menyusun kebijakan dan pengembangan program selanjutnya”. (Wawancara, 23 Januari 2023, pukul 10.30 Wib)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar selalu melibatkan warga sekolah dalam mengembangkan dan menerapkan tujuan sasaran pembelajaran dan mengkoordinasikannya terlebih dahulu dengan tim manajerial, melalui rapat musyawarah wakil-wakil kepala sekolah serta penilaian hasil belajar dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan proses belajar siswa. Sebagai kepala sekolah penilaian hasil belajar siswa digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan, menyusun kebijakan dan mengembangkan program selanjutnya.

## **2. Menjadi Narasumber Bagi Staf**

Untuk menjadi seorang pemimpin intruksional bagi bawahannya kepala sekolah harus dapat menjadi seorang pendengar yang baik dan terbuka atas berbagai permasalahan yang dihadapi bawahan. Dengan menjadi pendengar yang

baik, bawahan akan merasa diperhatikan dan diperlakukan secara manusiawi dari atasannya. Dalam menghadapi masalah tersebut bawahan memerlukan perhatian dari atasan dan nasehat tentang cara-cara untuk mengatasinya. Dengan arahan dan bimbingan kepala sekolah yang selalu ada pada saat bawahan menghadapi masalah akan membuat bawahan lebih semangat dan tidak mudah putus asa jika ada suatu masalah, karena merasa masalah tidak ditanggung sendirian, tapi perlu pemecahan bersama. Pemimpin harus dapat menjadi nara sumber bagi bawahan. Sehingga dampaknya bawahan akan merasa kagum dengan kepala sekolah. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada bapak Sudaryanto sebagai berikut:

“Saya selalu bersedia menerima keluhan-keluhan ataupun masalah yang dihadapi guru-guru didalam proses pembelajaran, dan bersama-sama mencari solusi untuk memperbaiki program pembelajaran sehingga permasalahan serumit apapun itu dapat diatasi bersama. Kalau perlu diadakan rapat untuk lebih serius lagi agar permasalahan-permasalahan cepat teratasi dan selanjutnya dapat membuat program pengembangan pembelajaran yang didasarkan atas hasil penelitian dan praktik yang baik dari para guru-guru.” (Wawancara, 23 Januari 2023 pukul 09.00 Wib)

Hal tersebut diperkuat oleh ibu Mintrem guru Agama Islam :

“Program yang kami buat bersama kepala sekolah untuk pencapaian tujuan pembelajaran salah satunya adalah menilai hasil belajar siswa, dengan memberikan kesempatan untuk mengikuti program remedial dan pengayaan sebagai dasar untuk membuat keputusan, menyusun kebijakan dan mengembangkan program selanjutnya yang akan kami laksanakan” (Wawancara, 23 Januari 2023, pukul 11.05 Wib)

Sejalan dengan pernyataan ibu mintrem, menurut ibu Sartika bahwa:

“Kepala sekolah selain memberikan contoh yang baik untuk menjadi suri tauladan juga harus membantu secara langsung apa dan bagaimana permasalahan yang terjadi pada kami dalam proses pembelajaran, Dan dalam rapat kepala sekolah selalu memberikan kesempatan kepada kami untuk berpendapat untuk memberikan

masukan tentang proram baru untuk mengatasi masalah yang ada, misalnya seperti itu”. (Wawancara, 23 Desember 2023, pukul 11.20 Wib)

Hal tersebut juga ditegaskan oleh bapak Misnan selaku guru bimbingan konseling, “Ya, kepala sekolah dalam mengambil keputusan atau menyusun kebijakan dan mengembangkan program selanjutnya selalu mengadakan rapat, agar semua staff bawahan mengetahui dan menjadi tolak ukur pencapaian program embelajaran selanjutnya”.

Hasil wawancara tersebut bahwa selaku kepala sekolah SMK Swsata 2 Tamansiswa Pematang Siantar sudah menjadi nara sumber yang baik bagi bawahan dengan membuat program pengembangan pembelajaran yang didasarkan atas hasil penelitian dan praktek baik dari para guru-guru bidang studi dengan cara memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengikuti program remedial dan pengayaan serta menerapkan prosedur formatif yang baik dalam mengevaluasi program pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal.

### **3. Menciptakan Budaya dan Iklim Sekolah yang Kondusif Bagi Pembelajaran**

Pada situasi apapun, pemimpin memainkan peranan penting dalam mengembangkan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pembelajaran dan memastikan aktivitas pembelajaran yang berhubungan dengan kebutuhan siswa untuk menyelesaikan pencapaian yang tinggi. Disini untuk menjadi kepala sekolah dituntut agar lebih banyak memberikan perhatian karena hal ini dapat membantu baik dalam proses mengajar dan pembelajaran yang dapat

mengarahkan pada kualitas pendidikan. Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak Sudaryanto selaku kepala sekolah sebagai berikut :

“Untuk menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif bagi pembelajaran saya menyarankan kepada guru-guru untuk bersedia memberikan materi tambahan kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan bakat dan minat siswa. Dalam rapat saya selalu memberikan motivasi agar guru-guru berperilaku positif dalam kelas sehingga membuat iklim pembelajaran baik dan tertib dalam kelas , intinya guru-guru harus bisa menguasai kelas agar kondusif “. (Wawancara, 23 Januari 2023, pukul 09.15 Wib)

Proses pembelajaran yang tidak kalah penting dalam masa depan anak, namun bakat minat anak juga memberikan dukungan anak dalam belajar dan sekolah. Seperti halnya yang telah diutarakan oleh bapak Wardi selaku wakil kepala sekolah sebagai berikut :

“Saya merasakan bahwa anak-anak itu terasa lebih senang dengan adanya program ekstrakurikuler yang ada disekolah ini. Ini juga merupakan tombak awal bagi anak dan orang tua mereka akan senang kesekolah jika bakat dan minat mereka bisa mereka implementasikan di sekolah, dimana sekolah pada dasarnya untuk meningkatkan pendidikan dan mencerdaskan bangsa. Mereka anak-anak akan semangat untuk berangkat kesekolah dimana tujuan mereka adalah belajar dan mengembangkan bakat dan minat mereka“. ( Wawancara, 23 Januari, pukul 11.15 Wib)

Disini peran guru sangatlah penting tidak lepas dari pembelajaran secara langsung kepada siswa. Motivasi, inovasi atau kreatifitas mereka harus tetap berkembang sejalan dengan kebutuhan yang ada disekolah ini.

Penjelasan dari kepala sekolah diperkuat oleh ibu Marini, selaku guru

Bahasa Indonesia, mengatakan :

“ Dalam rapat kepala sekolah selalu menyempatkan untuk menyampaikan kepada kami guru-guru untuk berperilaku positif dalam kelas, bagaimana caranya agar kondisi kelas nyaman dan menyenangkan bagi para siswa, selain itu juga dalam ceramahnya, kepala sekolah sebagai pembina upacara selalu menyampaikan pesan-

pesan kepada siswa dengan memberikan motivasi dan dukungan penuh bahwa mereka bisa sukses kedepannya asal mereka mau berusaha dan giat belajar “.( Wawancara, 23 Januari 2023, pukul 11.30 Wib)

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa semua kebijakan-kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah merupakan kebijakan bersama sesuai dengan kesepakatan dan putusan bersama juga. Dalam hal ini kepala sekolah SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar sudah menciptakan budaya iklim sekolah yang kondusif bagi kemajuan belajar siswa. Tugas pemimpin perubahan ada ditangannya. Selain sebagai pendidik, pengajar, pelatih, pembimbing ia juga berperan sebagai pemimpin pembelajaran, manajer perubahan, dan pengembang budaya sekolah.

#### **4. Mengkomunikasikan Visi dan Misi Sekolah Kepada Staf**

Pemimpin seyogyanya harus memiliki tujuan dalam memimpin, bisa menentukan dan mengambil langkah pertama dalam situasi dan kondisi. Konsep dalam pelaksanaan kepemimpinan instruksional, kepala sekolah SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar tetap memperhatikan tujuan sekolah yang utama yaitu visi dan misi sekolah. Seperti yang diutarakan bapak Sudaryanto selaku kepala sekolah:

“Kepemimpinan menurut saya adalah perilaku seorang pemimpin dalam tindakanya untuk menjadi seorang yang bisa menjadi suri tauladan, tanggung jawab, dan membawa budaya positif untuk maju bersama. Semua itu tidak lepas dari ketetapan tujuan bersama dalam organisasi sekolah yaitu visi, misi dan sasaran sekolah, hal ini menjadi tanggung jawab semua guru dan staff disekolah. Saya juga terkadang berbicara secara pribadi dengan beberapa rekan dalam sekolah untuk berdiskusi secara santai membicarakan tentang sekolah atau bisa dikatakan sharing pada waktu istirahat, Karena saya menyadari seorang pemimpin sehebat apapun akan selalu tetap butuh masukan-

masuk dari pihak lain”. (Wawancara, 24 Januari 2023, pukul 09.00 Wib)

Hal tersebut sejalan dengan yang diutarakan bapak Abdi bahwa:

“Terkadang bapak kepala sekolah juga berdiskusi dengan saya mengenai tujuan sekolah yang sebenarnya. Beliau sangat memperhatikan perkembangan sekolah yang dipimpinnya terutama tujuan sekolah yang utama untuk mencapai visi misi bersama”. (Wawancara, 24 Desember 2023, pukul 09.15 Wib)

Sudah ditetapkan kewajiban dan tanggung jawab kepala sekolah mengenai kepemimpinan. Sudah pantaslah kepala sekolah melakukan tugas-tugasnya sesuai dengan apa yang dipertanggung jawabkan. Dengan adanya desain pembelajaran dari guru yang bertugas melaksanakan pengajaran dengan menggunakan cara strategi yang digunakan guru sesuai dengan apa yang diarahkan oleh kepala sekolah. Adapun tugas yang dilakukan kepala sekolah di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar seperti yang diutarakan oleh kepala sekolah bapak Sudaryanto :

“Yang utama tugas saya adalah sebagai pemimpin, tujuan utama adalah memajukan sekolah dan lulusan sesuai dengan visi misi. Harus peka kemana sekolah ini akan dibawa, dengan perencanaan dan pengorganisasian hal-hal yang akan dilakukan, saya juga harus mengetahui urutan dalam proses perkembangan pembelajaran disekolah ini agar rencana ataupun pembaharuan yang ada tidak terabaikan demi kemajuan sekolah, para guru dan lulusanya” (Wawancara, 24 Januari 2023, pukul 09.10 Wib)

Bapak Sudirwan juga mengatakan hal yang sama sebagai berikut:

“Kepala sekolah selalu mengingatkan setiap rapat bahwa kami guru harus saling berusaha dalam mencapai tujuan sekolah. Kita sebagai warga sekolah dianjurkan agar meningkatkan kualitas kita juga dalam mencapai tujuan sekolah” (Wawancara, 24 Januari 2023, pukul 10.05 Wib)

Pencapaian tujuan sekolah tidak terlepas dari kerja tim pada sekolah termasuk kepala sekolah dan guru yang terlibat. Perbaikan pembelajaran kurikulum juga penting dan menjadi acuan utama dalam tujuan sekolah.

### **5. Mengkondisikan Staf untuk Mencapai Cita-cita Profesional Guru**

Dalam membantu para guru mengupayakan pencapaian keinginan profesionalisme kepala sekolah SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar dalam kaitannya dengan pembelajaran sekolah, beliau juga mengawasi apakah keinginannya terwujud atau tidak. Itu semua diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa :

“Ntah secara langsung maupun hanya berkeliling ke kelas-kelas saya tetap mengawasi para guru dalam bekerja, karena pemberian penilaian atau pengawasan terhadap guru tidak lepas dari model-model pembelajaran yang dilakukan, pastinya tetap berhubungan dengan kurikulum yang berlaku, tujuannya adalah untuk melihat kreativitas guru dan hasil belajar siswa dengan memperhatikan dari segala penjuru, agar mendapat solusi yang tepat”.(Wawancara, 24 Januari, pukul 09.15 Wib)

Kepala sekolah SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar dalam menerapkan kepemimpinan dengan menjadi contoh baik bagi para warga sekolah. Baik secara langsung ataupun tidak langsung misalnya secara tidak langsung memberikan pengawasan dalam proses pembelajaran dikelas atau luar kelas sedang berlangsung, sedangkan secara langsung kepala sekolah melakukan bimbingan dan penilaian kepada guru.

Pernyataan kepala sekolah diperkuat oleh ibu Nurlela selaku guru matematika, beliau mengatakan:

“Kepala sekolah selalu memberikan bimbingan terhadap kami para guru, baik itu secara langsung ataupun lewat rapat evaluasi kerja. Bimbingan dan pengarahan yang beliau lakukan sangat bermanfaat

bagi kami untuk meningkatkan kualitas mengajar sebagai guru kepada siswa. Adanya penilaian dan pengawasan secara tidak langsung beliau telah membuat kami semakin semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas sebagai guru, apalagi beliau selalu memberikan arahan dan dukungan bagi pengembangan pribadi dan profesi sesuai dengan kebutuhan kami sebagai guru”. (Wawancara, 24 Januari, pukul 10.20 Wib)

Selain pernyataan diatas kepala sekolah juga berusaha melengkapi sarana dan prasarana sebagai penunjang proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah, Yaitu bapak Sudaryanto :

“Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif saya berusaha melengkapi sarana dan prasarana belajar mengajar, misalnya LCD, CCTV untuk memantau kemajuan siswa, Jaringan Wifi yang membantu guru-guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan model-model yang lebih berpusat pada peserta didik sehingga memacu diri dalam mengembangkan potensi dirinya secara optimal dimana pengklat ajar dijadikan pedoman dalam proses belajar mengajar”. (Wawancara, 24 Januari 2023, pukul 09.15 Wib)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ibu Nurlela sebagai berikut :

“Ya kepala sekolah sangat tahu apa yang menjadi kebutuhan kami dalam mengajar, beliau selalu melengkapi kebutuhan kami yang menunjang proses pembelajaran seperti LCD, jaringan Wifi untuk kami mengakses materi-materi dan model-model pembelajaran yang kami perlukan untuk mempermudah kami dalam menyampaikan materi yang berpusat pada anak”.(Wawancara, 24 Januari, pukul 09.25 Wib)

Disini kepala sekolah selalu mengingatkan akan pentingnya kajian tentang pembelajaran yang ditetapkan. Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru melalui pengawasan berupa evaluasi kinerja secara terus menerus dan sistematis meliputi perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau wakil kepala

sekolah SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar berupa pengawasan langsung dengan cara merencanakan pengajaran, observasi dan pengadaan pertemuan balikan dengan guru, atau pemilihan materi pembelajaran yang akan dilakukan para guru. Sedangkan pengawasan tidak langsung dengan cara memberikan kemudahan-kemudahan atas kepemimpinan orang lain dengan membangun kondisi-kondisi yang mendukung pelaksanaan pengajaran misalnya dengan memberikan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran seperti LCD dan jaringan wifi guna memantau keajuan peserta didik dan kesiapan perencanaan dan pelaksanaan proses yang terkontrol dan terevaluasi dengan baik, membantu menyusun penetapan materi pelajaran, serta melakukan evaluasi yang mendalam, bertanggung jawab, mengarahkan dan memberi rekomendasi bagi pengembangan pribadi dan profesi sesuai dengan kebutuhan individu. Dengan melakukan pemantauan terhadap proses belajar mengajar kepala sekolah akan memahami lebih mendalam dan menyadari apa yang sedang berlangsung didalam sekolah.

#### **6. Mengembangkan Kemampuan Profesional Guru**

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sudah tentu memahami apa-apa saja yang menjadi tugas dan kewajibannya sebagai seorang pemimpin pembelajaran. Dimana kepala sekolah harus membuat program kegiatan melalui penyusunan rencana kerja sekolah dengan mengawali membuat jadwal, rencana atau fasilitas berbagai rapat. Sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Sudaryanto sebagai berikut:

“Diawal tahun pembelajaran saya selalu menjadwalkan rapat untuk membuat program pembelajaran dengan membuat perencanaan, pemecahan masalah, pengambilan keputusan atau pelatihan-pelatihan apa saja yang akan dilaksanakan kedepannya guna membicarakan

isu-isu pembelajaran. Salah satunya menyusun rencana kerja sekolah, sedangkan bagi guru-guru saya beri tugas untuk membuat program kegiatan seperti membuat modul ajar, alur tujuan pembelajaran dan berbagai kelengkapan lain untuk menunjang pembelajaran”. (Wawancara, 25 Januari, pukul 08.15 Wib)

Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh bapak Juliwandani selaku guru PJOK :

“Setiap awal tahun ajaran baru kepala sekolah selalu membuat jadwal rapat untuk menyusun program kerja untuk guru-guru agar mempersiapkan diri dalam memberikan pengajaran kepada siswa secara profesional melalui kompetensi yang dimiliki masing-masing guru. Dengan kata lain kami wajib mempersiapkan bahan yang akan kami sampaikan kepada peserta didik, diantaranya kami wajib membuat modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa itu sendiri”. (Wawancara, 25 Januari 2023, pukul 09.30 Wib)

Pembentukan rencana kerja awal tahun pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah diharapkan mampu direalisasikan oleh seluruh staff dan seluruh warga sekolah secara optimal. Sedangkan tugas yang diberikan untuk guru-guru, kepala sekolah memberikan kemudahan dengan memberikan pelatihan-pelatihan pengembangan yang sesuai dengan tugas dan fungsi guru.

Kepala sekolah yang instruksional juga harus memberikan kesempatan para guru untuk meningkatkan kompetensinya dengan mengirimkan perwakilan-perwakilan guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan sehingga dapat meningkatkan kompetensi para guru dalam menyampaikan ilmu kepada anak didik dengan metode dan situasi baru yang inovatif dan kreatif yang dapat mendukung tercapainya tujuan organisasi. Hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Sudaryanto, menyatakan bahwa :

“Saya tidak menutup kemungkinan untuk para guru-guru mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan yang dapat mengembangkan kompetensi guru, yang penting kegiatan itu dapat meningkatkan kinerja guru lebih baik lagi”. (Wawancara, 25 Januari 2023, pukul 09.00 Wib)

Kepala sekolah sangat memperhatikan pembelajaran, baik dari perkembangan siswa itu sendiri maupun guru yang menjadi lebih kreatif dan efisien dalam mengajar. Semua guru diberikan kesempatan mengikuti workshop dalam implementasi kurikulum merdeka untuk menjadi lebih kreatif dan efisien dalam mengajar. Dengan adanya pelatihan-pelatihan para guru akan diberi arahan dan bimbingan dan contoh pengajaran yang berpusat pada siswa.

Dalam hal ini juga diungkapkan oleh ibu Putri selaku guru IPAS, mengatakan :

“Kepala sekolah selalu memberikan kesempatan dan dukungan bagi para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat mengembangkan kompetensi guru, yang penting kegiatan itu positif untuk kinerja guru dan terkadang kami guru disarankan beliau untuk melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi lagi”. (Wawancara, 25 Januari 2023 pukul 09.10 Wib)

Hal ini juga diungkapkan oleh guru yang lain, yaitu ibu Ratna :

“Selain mengikuti pelatihan-pelatihan para guru juga disarankan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi yaitu S2, semua itu bertujuan selain untuk pribadi juga dapat mendukung jenjang karier yang dapat diterapkan tepat sasaran, sehingga dapat memajukan sekolah lebih baik lagi”. (Wawancara, 25 Januari 2023 pukul 09.15 Wib)

Untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi profesionalisme guru di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar kepala sekolah akan selalu memberikan dukungan dan selalu mengirimkan perwakilannya untuk mengikuti kegiatan. Diharapkan dengan mengirim perwakilannya untuk mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan tersebut, dapat meningkatkan kompetensi guru dan hasil dari pelatihan dapat dibagikan pada guru-guru lain yang tidak mengikuti pelatihan.

Sampai saat ini sudah banyak pelatihan-pelatihan dan keterampilan yang telah diberikan SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar, antara lain Implementasi Kurikulum Merdeka, pelatihan pembuatan modul ajar kurikulum merdeka, pelatihan pembuatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), pelatihan pembuatan media pembelajaran yang menarik dengan menggunakan canva, power point, slide, serta video yang berkaitan dengan pembelajaran yang berlangsung.

#### **7. Bersikap Positif Terhadap Siswa, Staf dan Orang tua Siswa**

Dengan adanya norma-norma atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan dan cita-cita sekolah, kepala sekolah dituntut untuk selalu memperhatikan dalam situasi dan kondisi apapun itu, kepala sekolah harus bisa memberikan iklim sekolah yang positif. Seperti halnya kepala sekolah memperhatikan jam-jam kerja para guru untuk tidak meinggalkan dengan hal-hal yang yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah bapak Sudaryanto :

“Kebijakan-kebijakan yang dibuat sudah saya pikirkan dan pertimbangkan untuk kondisi yang terjadi. Saya juga tidak memaksakan kehendak saya sebagai kepala sekolah karena mereka juga ikut berperan dalam organisasi ini. Jadi kebijakan atau norma sudah berdasarkan kesepakatan. Termasuk menyinggalkan sekolah harus dengan cara izin di buku kantor”.(Wawancara, 25 Januari 2023, pukul 09.05)

Karena hal tersebut sangat penting dalam menanamkan sikap tanggung jawab dan disiplin. Interaksi informal jenis ini dapat memberikan kepala sekolah dengan informasi lebih lanjut tentang kebutuhan siswa dan guru. Hal ini juga

memberikan kesempatan kepada kepala sekolah untuk berkomunikasi prioritas sekolah yang dapat memiliki sikap dan perilaku positif pada siswa dan guru.

Untuk merespon kemajuan daya saing global, pemimpin harus peka terhadap apa yang dihadapi untuk memajukan organisasi yang dipimpinnya. Tugas penting seorang kepala sekolah harus sanggup memberdayakan sekolah menjadi positif dan lebih baik selain itu kepala sekolah harus bisa memberdayakan guru melalui program implementasi keputusan sekolah secara partisipatif menuju profesionalisme pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Sudaryanto:

“Saya selalu memperhatikan apa yang telah dikerjakan oleh guru dalam mengajar, saya juga selalu memantapkan bagaimana guru bisa melakukan pembelajaran menurut versi mereka masing-masing dengan cara mendengarkan pendapat mereka mengenai pembelajaran, bisa pada saat rapat pembelajaran atau evaluasi pembelajaran juga”. (Wawancara, 25 Januari, pukul 09.10 Wib)

Hal tersebut di kuatkan oleh ibu Ratna selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum:

“Kepala sekolah senantiasa mendengarkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para guru, bisa tentang kesulitan pengajaran kurikulum merdeka yang masih baru, atau meminta solusi kepala sekolah tentang kesulitan belajar mereka, menurut saya dengan membicarakan ketika rapat itu sangat efektif karena muncul masukan-masukan lain dari guru tentang kesulitan yang dihadapi”. (Wawancara, 25 Januari 09.15 Wib)

Untuk mendelegasikan kegiatan guru pada kegiatan pendidikan kepala sekolah SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar dalam wawancaranya mengatakan :

“Untuk membina kerjasama supaya lebih harmonis saya berusaha memberikan yang terbaik bagi bawahan dengan memberikan penghargaan berupa pujian kepada guru maupun staff yang berprestasi

dengan merangsang untuk meningkatkan kinerja secara positif, dengan cara terbuka dan dikaitkan dengan prestasi kerja, yakni agar terhindar dari efek negatif. Dengan demikian guru-guru akan menjadi lebih semangat dalam mengajar dan merasa dihargai kerja kerasnya”.(Wawancara, 25 Januari 2023, pukul 09.10 Wib)

Pernyataan diatas diperkuat oleh bapak Rudi selaku guru BP :

“ Ya.. bapak sangat memperhatikan kinerja bawahannya, guru maupun staff yang berprestasi akan selalu diberi penghargaan baik itu pujian secara lisan maupun penghargaan berupa laptop untuk mendukung proses pembelajaran – untuk memenuhi kelengkapan mengajar yang mana memberikan peluang kepada guru untuk tumbuh dan meningkatkan pengetahuan, keahlian mengajar, dan memperoleh keterampilan yang baru inovatif”. (Wawancara, 25 Januari 2023, pukul 09.40 Wib)

Dalam menjalin hubungan kerjasama dengan masyarakat terutama orang tua, maka sekolah membentuk dewan sekolah yang memiliki fungsi dan peran sebagai wadah untuk memfasilitasi masyarakat berhubungan dengan sekolah atau sebaliknya. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Ratna selaku wakil kepala sekolah:

“Melalui dewan sekolah kepala sekolah mengadakan hubungan dan komunikasi dengan orang tua siswa untuk membicarakan penyelenggaraan pembelajaran, hal ini dilakukan karena pada kenyataannya masyarakat kurang peka terhadap kebutuhan sekolah untuk itu sebagai langkah awal memperbaiki hubungan sekolah dengan masyarakat maka kepala sekolah mengadakan suatu strategi dalam bentuk kerjasama dengan masyarakat melalui komite sekolah”. (Wawancara, 25 Januari 2023, pukul 09.50 Wib)

Pertemuan dengan para orang tua siswa dilakukan pada awal tahun pelajaran dan pada waktu pembagian rapot hasil belajar. Pada pertemuan sekolah dengan orang tua siswa pada awal tahun ajaran baru merupakan pertemuan yang membicarakan tentang pengenalan program-program pendidikan yang akan

diselenggarakan dan diuraikan secara terbuka mengenai penganggaran yang digunakan.

Sementara pertemuan pembagian rapot hasil belajar merupakan pertemuan yang berupaya untuk secara tetap menjalin komunikasi yang harmonis dengan orang tua siswa tentang perkembangan belajar siswa.

Kepala sekolah SMK Swasta 2 Tamsiswa Pematang Siantar selalu meningkatkan solidaritas antar warga sekolah khususnya para guru dan menjaga interaksi atau hubungan baik terhadap siswa, guru dan orang tua siswa, serta menghargai pendapat atau hal-hal baru yang dibuat, menciptakan budaya positif serta memperhatikan kinerja bawahannya yaitu guru maupun staff yang berprestasi akan diberi penghargaan baik itu pujian secara lisan maupun dalam bentuk material / benda seperti laptop untuk mendukung proses pembelajaran guna memenuhi kelengkapan mengajar yang mana memberikan peluang kepada guru untuk tumbuh dan meningkatkan pengetahuan, keahlian mengajar dan memperoleh keterampilan yang baru inofatif.

#### **4.3.2 Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru**

Kepala sekolah merupakan personel yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan disekolah. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab terhadap kelancaran jalannya sekolah secara teknik akademis saja tetapi juga keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasi serta hubungan masyarakat sekitar.

Berbagai strategi yang harus dipikirkan dan dijalankan guna peningkatan kompetensi guru adalah peningkatan proses belajar mengajar yang sangat tergantung kepada profesionalisme guru sebagai sumber daya manusia. Guru dituntut memiliki berbagai keterampilan dalam mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Untuk itu kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan kompetensi profesionalisme guru.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMK swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar tentang strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar yaitu:

**a. Mengikutsertakan Guru Dalam Setiap Kegiatan Pelatihan, Diklat, Dan Seminar Guru.**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar dengan kepala sekolah bapak Sudaryanto, menyatakan bahwa: “Saya tidak menutup kemungkinan untuk para guru-guru mengikuti kegiatan pelatihan yang dapat mengembangkan kompetensi guru, yang penting kegiatan itu dapat meningkatkan kinerja guru lebih baik lagi”. (Wawancara, 26 Januari 2023, pukul 09.00)

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Sartika :

“Kepala sekolah selalu memberikan kesempatan dan mendukung bagi para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat mengembangkan kompetensi guru, yang penting kegiatan itu positif untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru”. (Wawancara, 26 Januari 2023, pukul 09.20 Wib)

Hal ini diperkuat oleh ibu Ratna selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum :

“Kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru supaya lebih meningkatkan profesionalismennya dengan cara memberikan kesempatan kepada setiap guru untuk menduduki atau mengolah tugas-tugas tambahan sesuai dengan keahlian atau kemampuan masing-masing. Dan pada setiap rapat selalu menghimbau agar kepada bawahan agar selalu optimal dalam bekerja dan saling bekerjasama demi keprofesionalisme bagi yang ada didalamnya yakni pengelola sekolah”. (Wawancara, 26 Januari 2023, pukul 09.30 Wib).

Pernyataan tersebut sama halnya dengan yang dikatakan oleh Bapak Wira, yang mengatakan bahwa: “ Dalam pelatihan, diklat atau seminar , kepala sekolah selalu mengikut sertakan Bapak/Ibu guru, bahkan baru-baru ini saya salah satu guru diikutkan untuk study banding ke sekolah lain yaitu ke sekolah yang ada di Jambi”.(Wawancara, 26 Januari 2023, pukul 09.45 Wib)

Kepala sekolah sebagai pemimpin selalu berusaha untuk memperhatikan jenjang karier guru, kegiatan apapun itu yang ingin diikuti oleh guru guna meningkatkan jenjang karier para guru, kepala sekolah akan selalu mendukung dan selalu megirimkan perwakilannya untuk mengikuti kegiatan guna meningkatkan kompetensi atau keterampilan para guru. Diharapkan dengan mengirimkan perwakilan untuk mengikuti kegiatan petaihan-pelatihan tersebut, dapat meningkatkan kompetensi guru dan hasil dari pelatihan dapat dibagikan pada guru-guru lain yang tidak mengikuti pelatihan.

Sampai saat ini sudah banyak pelatihan-pelatihan dan keterampilan yang telah di berikan di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar, antara lain pelatihan implementasi kurikulum merdeka, pelatihan pembuatan modul ajar, pelatihan pembuatan media pembelajaran seperti penggunaan powenpoint, slide, serta video yang berkaitan dengan pembelajaran yang berlangsung. Selain itu

untuk mengembangkan profesionalisme dapat dilakukan melalui seminar, workshop maupun pelatihan webinar lainnya. Jika ada pelatihan yang dilaksanakan, sekolah selalu mengirimkan anggotanya untuk mengikutinya. Keadaan ini dapat meningkatkan jenjang karier para guru.

#### **b. Melaksanakan Supervisi**

Salah satu keberhasilan dan kelangsungan organisasi adalah kuatnya pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah yang sangat dibutuhkan oleh organisasinya. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu menerapkan supervisi yang tepat untuk mencapai visi sekolah yang telah ditetapkan bersama-sama, kepala sekolah harus dapat berfungsi sebagai pengawasan dan pengendalian dalam suatu pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru untuk memajukan pembelajaran melalui pertumbuhan kemampuan guru-gurunya dan mendorong guru menjadi lebih berdaya dalam situasi belajar mengajar menjadi lebih baik. Hal ini juga dilakukan oleh kepala sekolah SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar. Dalam pelaksanaan tahapan program supervisi di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar, sebagaimana sudah diterapkan oleh kepala sekolah, beliau mengatakan :

“Saya sebagai kepala sekolah sudah melakukan supervisi yang pertama kali memeriksa kelengkapan RPP (modul ajar), setelah itu saya adakan musyawarah dengan guru-guru yang ada di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar dan selanjutnya setelah itu saya adakan kunjungan kelas, memantau kegiatan ekstrakurikuler, memeriksa administrasi KBM, dan lain-lain. Kunjungan kelas saya lakukan dengan cara memberitahukan terlebih dahulu dan kadang-kadang juga harus tanpa memberi tahukan terlebih dahulu kepada guru yang bersangkutan sesuai dengan kebutuhan dan maksud kunjungan kelas dan saya melibatkan wakil kepala sekolah sebagai supervisor”. (Wawancara, 26 Januari 2023, pukul 10.00 WIB).

Dari pemaparan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan secara bertahap, yang pertama memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran, kedua mengadakan musyawarah, dan ketiga melakukan kunjungan kelas. Pelaksanaan supervise yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan setiap semester sesuai kalender pendidikan atau awal tahun ajaran baru.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum ibu Ratna, beliau mengatakan :

“Pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah sudah baik, kepala sekolah biasanya melaksanakannya pada awal tahun ajaran baru kemudian pada akhir semester, itu direncanakan secara berkala dan sudah terprogram yang melibatkan kami sebagai team manajerial atau wakil kepala sekolah, itu dilakukan kepala sekolah karena rombongan belajar itu banyak sampai 19 kelas, makanya kepala sekolah meminta bantuan kami agar pelaksanaan supervisi kelas dapat dilaksanakan merata”. (Wawancara, 26 Januari 2023, pukul 10.20 WIB).

Dari hasil pemaparan oleh wakil kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar, sebagai wakil kepala sekolah turut membantu kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi guna mengawasi pembelajaran guru dikelas. Perencanaan dalam supervisi dilakukan pertama kepala sekolah menetapkan tujuan, kedua melakukan diskusi bersama para guru dan lainnya dengan musyawarah atau rapat, tiga melaksanakan jadwal supervisi yang dilakukan dalam satu semester yaitu diawal ajaran baru dan akhir ajaran setelah itu mengkoreksi bersama dengan wakil kepala sekolah untuk ditindak lanjuti sebagai perbaikan untuk kedepannya. Hal ini diperkuat oleh ibu Marini selaku guru Bahasa Indonesia, beliau mengatakan:

“ Pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah sudah benar bahwa kepala sekolah melaksanakan pada awal ajaran baru kemudian pada waktu akhir semester, dimana guru-guru mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP) sebelum masuk kedalam ruangan kelas, saya sebagai guru yang termasuk disupervisi sangat mendukung kegiatan supervisi kelas yang dilaksanakan kepala sekolah karena hal ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kita mengajar dikelas agar dapat memantu kami para guru yang mengalami permasalahan didalam kelas”. (Wawancara, 26 Januari 2023, pukul 10.30 WIB).

Dari hasil pemaparan guru Bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar dilaksanakan dua kali dalam satu semester yaitu diawal dan diakhir semester. Pelaksanaan supervisi ini dapat membantu para guru untuk dapat mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dikelas. Dan dengan kegiatan supervisi ini juga dapat membantu letak kekurangan dan kelebihan dirinya dalam menyiapkan program pengajaran, karena pada dasarnya supervisi ini dilaksanakan gunanya untuk membantu guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar.

### **c. Memberikan Motivasi**

Kepala sekolah sama seperti mesin dan kemudi mobil yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah, dimana kepala sekolah berfungsi memberikan motivasi bagi bawahan untuk lebih giat dalam meningkatkan kompetensinya, supaya mereka dapat memanfaatkan waktunya untuk meningkatkan kinerjanya. Hal ini juga dilakukan oleh kepala sekolah SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Sudaryanto, beliau mengatakan :

“Motivasi yang saya berikan kepada wakil kepala sekolah yaitu, memberikan motivasi kepada wakil kepala sekolah untuk mencalonkan diri sebagai kepala sekolah apabila memenuhi standar yang cukup melalui pengkaderan terlebih dahulu”. (Wawancara, 26 Januari 2022, pukul 10.45 Wib).

Hal ini diungkapkan juga oleh ibu Susi: “Ya...kepala sekolah memberikan motivasi kepada kami wakil-wakil kepala sekolah sdengan memberikan peluang untuk mencalonkan diri sebagai kepala sekolah jika memenuhi standar yang memenuhi”. (Wawancara, 26 Januari 2023, pukul 11.00 Wib)

Hal ini diperkuat oleh bapak Misnan selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, beliau mengatakan :

“Kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru-guru supaya lebih meningkatkan profesionalismenya dengan cara memberikan kesempatan kepada setiap guru untuk menduduki atau mengelola tugas-tugas tambahan sesuai dengan keahlian atau kemampuan masing-masing. Selain itu kepala sekolah selalu terbuka terhadap bawahannya, maksudnya setiap guru diberi hak untuk menyatakan pendapat dan saran-saran terhadap perkembangan sekolah dan apabila ada masalah dipecahkan bersama dan juga melibatkan guru dalam berbagai kegiatan sekolah”. (Wawancara, 26 Januari 2023, pukul 11.15 Wib)

Sejalan dengan pendapat diatas, hasil wawancara dengan ibu Khairunisa guru Bahasa Indonesia, beliau mengatakan :

“Pada setiap rapat kepala sekolah selalu menghibau kepada para bawahannya untuk selalu optimal dalam bekerja dan saling bekerjasama demi kemajuan sekolah sehingga keharmonisan dalam sekolah bisa dijadikan wujud kepribadian dan keprofesionalisme bagi yang ada didalamnya yakni pengelola sekolah” (Wawancara, 26 Januari 2023, pukul 11.25 Wib).

Dari hasil wawancara dalam memberikan motivasi untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar kepala sekolah mengadakan kerjasama yang harmonis dan saling terbuka dan selalu

optimal dalam bekerja dan saling bekerjasama demi kemajuan sekolah sehingga keharmonisan dalam sekolah bisa dijadikan wujud kepribadian dan keprofesionalisme bagi guru yang ada didalamnya.

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.1 Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Professional Guru di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar**

Dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru perlu kepemimpinan instruksional kepala sekolah. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar menerapkan gaya kepemimpinan instruksional melalui kriteria-kriteria kepemimpinan instruksional sebagai berikut :

##### **1. Menetapkan Tujuan Pembelajaran**

Dari hasil temuan penelitian bahwa kepala sekolah SMK Swasta Tamansiswa Pematang Siantar sudah melibatkan warga sekolah dalam mengembangkan dan menerapkan tujuan sasaran pembelajaran dan mengkoordinasikannya terlebih dahulu dengan tim manajerial, melalui rapat musyawarah wakil-wakil kepala sekolah serta penilaian hasil belajar dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan proses belajar siswa. Sebagai kepala sekolah penilaian hasil belajar siswa digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan, menyusun kebijakan dan mengembangkan program selanjutnya.

Dengan kepala sekolah yang selalu melibatkan warga sekolah terutama guru-guru dalam menentukan tujuan pembelajaran akan mengakibatkan keterbukaan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sehingga dapat menimbulkan semangat kerja yang tinggi dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru.

Pencapaian tujuan sekolah tidak terlepas dari kerja tim pada sekolah termasuk kepala sekolah dan guru yang terlibat. Perbaikan pembelajaran kurikulum juga penting dan menjadi acuan utama dalam tujuan sekolah.

**Tabel 4.5**

**Menetapkan Tujuan Pembelajaran**

No	Indikator	Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar
1.	Melibatkan guru-guru dalam mengembangkandan menerapkan tujuan dan sasaran pemebelajaran	Dalam kaitan menentukan tujuan pembelajaran kepala selalu melibatkan warga sekolah baik itu wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana, kepala staff tata usaha, dan para guru terutama. Semua yang ikut terlibat diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat seputar tujuan pembelajaran.
2.	Mengacu kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam	Dalam kaitannya menentukan tujuan pembelajaran kepala sekolah selalu melibatkan warga sekolah terutama guru-

No	Indikator	Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar
	pengembangan pembelajaran	guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan cara musyawarah dan tak terlepas pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
3.	Mengevaluasi kemajuan pencapaian tujuan pembelajaran	Dalam mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran, kepala sekolah selalu melibatkan guru-guru untuk melakukan penilaian hasil belajar yang nantinya kepala sekolah gunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan, menyusun kebijakan dan pengembangan program selanjutnya.

## 2. Menjadi Narasumber Bagi Staf

Dari hasil penelitian Kepala sekolah SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar dalam menerapkan kepemimpinan instruksional kepala sekolah sudah menjadi nara sumber yang baik bagi bawahan dengan membuat program pengembangan pembelajaran yang didasarkan atas hasil penelitian dan praktek baik dari para guru-guru bidang studi dengan cara memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengikuti program remedial dan pengayaan serta menerapkan prosedur formatif yang baik dalam mengevaluasi program pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal. Dan kepala sekolah SMK Swasta Tamansiswa Pematang Siantar selalu bekerjasama dengan guru untuk memperbaiki program pembelajaran didalam kelas sesuai dengan kebutuhan siswa.

Tabel 4.6

## Menjadi Narasumber Bagi Staf

No	INDIKATOR	Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar
1.	Bekerjasama dengan guru untuk memperbaiki program pembelajaran didalam kelas sesuai dengan kebutuhan siswa.	Kepala sekolah selalu bersedia menerima keluhan-keluhan ataupun masalah yang dihadapi guru-guru didalam proses pembelajaran, dan bersama-sama mencari solusi untuk memperbaiki program pembelajaran sehingga permasalahan serumit apapun itu dapat diatasi bersama. Kalau perlu diadakan rapat untuk lebih serius lagi agar permasalahan-permasalahan cepat teratasi.
2.	Membuat program pengembangan pembelajaran yang didasarkan atas hasil penelitian dan praktik yang baik.	Dan selanjutnya dapat membuat program pengembangan pembelajaran yang didasarkan atas hasil penelitian dan praktik yang baik dari para guru-guru, kepala sekolah selain memberikan contoh yang baik untuk menjadi suri tauladan juga harus membantu secara langsung apa dan bagaimana permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, Dan dalam rapat kepala sekolah selalu memberikan kesempatan kepada semua staff untuk berpendapat untuk memberikan masukan tentang program baru untuk mengatasi masalah yang ada.
3.	Menerapkan prosedur formatif yang baik dalam mengevaluasi	Program yang dibuat bersama kepala sekolah untuk pencapaian tujuan pembelajaran salah satunya adalah menilai hasil belajar siswa,

No	INDIKATOR	Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar
	program pembelajaran.	dengan memberikan kesempatan untuk mengikuti program remedial dan pengayaan sebagai dasar untuk membuat keputusan, menyusun kebijakan dan mengembangkan program selanjutnya yang akan kami laksanakan.

### 3. Menciptakan Budaya dan Iklim Sekolah yang Kondusif Bagi Pembelajaran

Secara umum kepala sekolah SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar sudah dinilai baik dalam memberikan perhatian dalam proses mengajar dan pembelajaran yang dapat megarahkan pada kualitas pendidikan. Proses pembelajaran tidak kalah penting dalam masa depan anak, namun bakat dan minat anak juga memberikan dukungan anak dalam belajar dan sekolah. Dengan itu kepala sekolah selalu menyarankan kepada guru-guru untuk bersedia menyediakan waktu lebih panjang untuk memberikan materi tambahan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan bakat dan minat siswa. Dan kepala sekolah SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar selalu memberikan arahan kepada guru-guru untuk berperilaku positif.

Semua kebijakan-kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah merupakan kebijakan bersama sesuai dengan kesepakatan dan putusan bersama. Tugas pemimpin perubahan ada ditangan kepala sekolah. Untuk itu kepala sekolah SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar sudah menciptakan budaya iklim sekolah

yang kondusif bagi kemajuan siswa sehingga semangat dan potensi-potensi siswa dapat berkembang secara optimal dan berusaha membuat suasana belajar yang nyaman dan kondusif agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan setinggi-tingginya dan memberikan inspirasi dan motivasi.

**Tabel 4.7**

**Menciptakan Budaya dan Iklim Sekolah Yang Kondusif Bagi Pembelajaran**

No	INDIKATOR	Kepemimpinan Instrusional Kepala Sekolah SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar
1.	Menyediakan waktu yang lebih panjang untuk belajar (dalam kelas / luar kelas tersebut) bagi siswa-siswa yang membutuhkannya.	Untuk menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif bagi pembelajaran kepala sekolah menyarankan kepada guru-guru untuk bersedia memberikan materi tambahan kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan bakat dan minat siswa. Dalam rapat kepala selalu memberikan motivasi agar guru-guru berperilaku positif dalam kelas sehingga membuat iklim pembelajaran baik dan tertib dalam kelas, intinya guru-guru harus bisa menguasai kelas agar kondusif.
2.	Mendorong agar guru berperilaku positif dalam kelas sehingga membuat iklim pembelajaran baik dan tertib dalam kelas.	Dalam rapat kepala sekolah selalu menyempatkan untuk menyampaikan kepada guru-guru untuk berperilaku positif dalam kelas, bagaimana caranya agar kondisi kelas nyaman dan

No	INDIKATOR	Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar
		menyenangkan bagi para siswa
3.	Menyampaikan pesan-pesan kepada siswa dengan berbagai cara bahwa mereka bisa sukses	Kepala sekolah juga dalam ceramahnya, sebagai pembina upacara selalu menyampaikan pesan-pesan kepada siswa dengan memberikan motivasi dan dukungan penuh bahwa mereka bisa sukses kedepannya asal mereka mau berusaha dan giat belajar

#### 4. Mengkomunikasikan Visi dan Misi Sekolah Kepada Staf

Dalam pelaksanaan kepemimpinan instruksional, kepala sekolah SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar tetap memperhatikan tujuan sekolah yang utama yaitu visi dan misi sekolah. Kepala sekolah sudah melakukan tugas-tugasnya sesuai dengan apa yang dipertanggung jawabkan dengan mensosialisasikan dan menanamkan isi dan makna visi sekolah. Dalam merumuskan visi dan misi sekolah kepala sekolah mampu membangun kebiasaan-kebiasaan berbagi pendapat dengan melakukan komunikasi yang sistematis dengan guru-guru tentang visi dan misi serta sasaran sekolah. Pencapaian tujuan sekolah juga tidak terlepas dari kerja tim pada sekolah termasuk kepala sekolah dan guru yang terlibat.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Tabel 4.8

**Mengkomunikasikan Visi dan Misi Sekolah Kepada Staff**

No.	Indikator	Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar
1.	Melakukan komunikasi dua arah secara sistematis dengan staff tentang tujuan dan sasaran sekolah.	Kepala sekolah selalu berdiskusi dua arah kepada staff membicarakan tujuan sekolah yang sebenarnya dan sangat memperhatikan perkembangan sekolah yang dipimpinnya terutama ketetapan tujuan bersama dalam organisasi sekolah yaitu visi dan misi sekolah.
2.	Menetapkan, mendukung, dan melaksanakan aktivitas yang mengkomunikasikan kepada siswa tentang nilai dan arti belajar.	Sebagai pemimpin, tujuan utama adalah memajukan sekolah dan lulusan sesuai dengan visi misi. Harus peka kemana sekolah ini akan dibawa, dengan perencanaan dan pengorganisasian hal-hal yang akan dilakukan, kepala sekolah juga harus mengetahui urutan dalam proses perkembangan pembelajaran disekolah ini agar rencana ataupun pembaharuan yang ada tidak terabaikan demi kemajuan sekolah, para guru dan lulusanya

### 5. Mengkondisikan Staf Untuk Mencapai Cita-Cita Professional Tinggi

Dalam menerapkan kepemimpinan instruksional kepala sekolah SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar telah menjadi contoh yang baik bagi para warga sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung misalnya secara tidak langsung memberikan pengawasan dalam proses pembelajaran dikelas atau diluar

kelas, sedang secara langsung kepala sekolah melakukan bimbingan dan penilaian kepada guru.

Kepala sekolah juga selalu memberikan bimbingan terhadap para guru, baik itu secara langsung ataupun lewat rapat evaluasi kerja. Bimbingan dan pengarahan beliau lakukan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas mengajar sebagai guru kepada siswa. Adanya penilaian dan pengawasan secara tidak langsung dapat membuat guru-guru semakin semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas sebagai guru, kepala sekolah juga selalu memberikan arahan dan dukungan bagi pengembangan pribadi dan profesi sesuai dengan kebutuhan guru.

Disini kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru melalui pengawasan berupa evaluasi kinerja secara terus menerus dan sistematis meliputi perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar dengan melakukan pemantauan terhadap proses belajar mengajar, kepala sekolah akan memahami lebih mendalam dan menyadari apa yang sedang berlangsung didalam sekolah.

**Tabel 4.9**

**Mengkondisikan Staf Untuk Mencapai Cita-Cita**

**Professionalisme Tinggi**

NO	Indikator	Kepemimpinan Instruksional Kepala sekolah SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar
1.	Melibatkan diri Anda mengajar secara	Secara langsung maupun hanya berkeliling ke kelas-kelas kepala sekolah tetap mengawasi

NO	Indikator	Kepemimpinan Instruksional Kepala sekolah SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar
	langsung dikelas.	para guru dalam bekerja, karena pemberian penilaian atau pengawasan terhadap guru tidak lepas dari model-model pembelajaran yang dilakukan, pastinya tetap berhubungan dengan kurikulum yang berlaku, tujuannya adalah untuk melihat kreativitas guru dan hasil belajar siswa dengan memperhatikan dari segala penjuru, agar mendapat solusi yang tepat.
2.	Membantu guru-guru dalam mengupayakan dan mencapai keinginan profesionalnya yang berkaitan dengan pembelajaran sekolah dan pantau apakah keinginannya itu terwujud	Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif kepala sekolah berusaha melengkapi sarana dan prasarana belajar mengajar, misalnya LCD, CCTV untuk memantau kemajuan siswa, Jaringan Wifi yang membantu guru-guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan model-model yang lebih berpusat pada peserta didik sehingga memacu diri dalam mengembangkan potensi dirinya secara optimal dimana penerapan ajar dijadikan pedoman dalam proses belajar mengajar
3.	Melibatkan diri Anda dalam rapat-rapat yang membahas hasil observasi terutama yang menyangkut perbaikan	Setelah melakukan observasi pembelajaran kepala sekolah selalu mengadakan rapat untuk membahas hasil observasi yang dilakukan ada guru-guru sehingga ada umpan balik perubahan kedepannya untuk kemajuan

NO	Indikator	Kepemimpinan Instruksional Kepala sekolah SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar
	pembelajaran.	pembelajaran
4.	Melakukan evaluasi yang mendalam, bertanggungjawab, mengarahkan dan memberi rekomendasi bagi pengembangan pribadi dan profesi sesuai dengan kebutuhan individu	Kepala sekolah selalu memberikan bimbingan terhadap kami para guru, baik itu secara langsung ataupun lewat rapat evaluasi kerja. Bimbingan dan pengarahan yang beliau lakukan sangat bermanfaat bagi kami untuk meningkatkan kualitas mengajar sebagai guru kepada siswa. Adanya penilaian dan pengawasan secara tidak langsung beliau telah membuat para bawahan semakin semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas sebagai guru, apalagi beliau selalu memberikan arahan dan dukungan bagi pengembangan pribadi dan profesi sesuai dengan kebutuhan kami sebagai guru.

#### 6. Mengembangkan Kemampuan Profesionalisme Guru

Kepala sekolah SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar dalam pengembangan kemampuan profesionalisme guru mengawali dengan menjadwalkan rapat untuk menyusun program pembelajaran dengan membuat perencanaan, pemecahan masalah, pengambilan keputusan atau pelatihan-pelatihan apa saja yang akan dilaksanakan kedepannya guna membicarakan isu-isu pembelajaran. Salah satunya kepala sekolah menyusun rencana kerja sekolah, sedangkan bagi guru-guru diberi tugas untuk membuat program kegiatan seperti

membuat modul ajar, alur tujuan pembelajaran dan berbagai kelengkapan lain untuk menunjang pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Rencana kerja yang dilakukan kepala sekolah SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar mampu direalisasikan oleh seluruh staff dan seluruh warga sekolah secara optimal. Sedangkan tugas yang diberikan untuk guru-guru, kepala sekolah memberikan kemudahan-kemudahan dengan memberikan pelatihan-pelatihan pengembangan yang sesuai dengan tugas dan fungsi guru. Disini kepala sekolah SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar sudah memberikan kesempatan pada guru untuk meningkatkan kompetensinya dengan mengirimkan perwakilan-perwakilan guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop dalam implementasi kurikulum merdeka sehingga dapat meningkatkan kompetensi para guru dalam menyampaikan ilmu kepada anak didik dengan metode dan situasi baru yang inovatif dan kreatif yang dapat mendukung tercapainya tujuan organisasi. Hasil dari pelatihan dapat dibagikan pada guru-guru lain yang tidak mengikut pelatihan.

**Tabel 4.10**

**Mengembangkan Kemampuan Profesional Guru**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar</b>
<b>1.</b>	Membuat jadwal, rencana, atau fasilitas berbagai rapat (perencanaan, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, atau pelatihan dalam	Diawal tahun pembelajaran kepala sekolah selalu menjadwalkan rapat untuk membuat program pembelajaran dengan membuat perencanaan, pemecahan masalah, pengambilan

No	Indikator	Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar
	jabatan) guru yang membicarakan isu-isu pembelajaran.	keputusan atau pelatihan-pelatihan apa saja yang akan dilaksanakan kedepannya guna membicarakan isu-isu pembelajaran. Salah satunya menyusun rencana kerja sekolah, sedangkan bagi guru-guru saya beri tugas untuk membuat program kegiatan seperti membuat modul ajar, alur tujuan pembelajaran dan berbagai kelengkapan lain untuk menunjang pembelajaran.
2.	Memberikan kesempatan guru untuk mengikuti, pelatihan tentang kolaborasi, membuat keputusan bersama, coaching, monitoring, pengembangan kurikulum, dan presentasi.	Kepala sekolah tidak menutup kemungkinan untuk para guru-guru mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan yang dapat mengembangkan kompetensi guru, yang penting kegiatan itu dapat meningkatkan kompetensi sebagai guru lebih baik lagi.
3.	Memberikan motivasi dan sumber daya pada guru untuk berpartisipasi dalam aktivitas pengembangan profesional.	Kepala sekolah selalu memberikan kesempatan dan dukungan bagi para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat mengembangkan kompetensi guru, yang penting kegiatan itu positif untuk kinerja guru dan terkadang kami guru disarankan beliau untuk melanjutkan studi

No	Indikator	Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar
		kejenjang yang lebih tinggi lagi.

### 7. Bersikap Positif Terhadap Siswa, Staf, dan Orang Tua Siswa

Kepala sekolah SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar sudah memberikan iklim sekolah yang positif dengan selalu meningkatkan solidaritas antar warga sekolah khususnya para guru dan menjaga interaksi atau hubungan baik terhadap siswa, guru dan orang tua siswa, serta menghargai pendapat atau hal-hal baru yang dibuat dengan menciptakan budaya positif.

Untuk menjaga hubungan baik dengan orang tua kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan para orang tua siswa dilakukan pada awal tahun pelajaran dan pada waktu pembagian rapot hasil belajar. Pada pertemuan sekolah dengan orang tua siswa pada awal ajaran baru merupakan pertemuan yang membicarakan tentang pengenalan program-program pendidikan yang akan diselenggarakan dan diuraikan secara terbuka mengenai penganggaran yang digunakan. Sementara pertemuan pembagian rapot hasil belajar merupakan pertemuan yang berupaya untuk secara tetap menjalin komunikasi yang harmonis dengan orang tua siswa tentang perkembangan belajar siswa.

Tabel 4.11

## Bersikap Positif Terhadap Siswa, Staff, dan Orang Tua Siswa

No	Indikator	Kepemimpinan Instrusional Kepala Sekolah SMK Swasta 2 Tamniswa Pematang Siantar
1.	Melayani siswa dan berkomunikasi dengan mereka mengenai berbagai aspek kehidupan sekolah mereka.	Kepala sekolah dalam penyampaian kepada siswa sewaktu menjadi pembina upacara selalu menekankan kepada mereka bahwa tujuan kesekolah itu adalah menuntut ilmu untuk masa depan.
2.	Berkomunikasi dengan staff dilakukan secara terbuka dengan menghormati perbedaan pendapat yang ada.	Kebijakan-kebijakan yang dibuat sudah difikirkan dan pertimbangkan untuk kondisi yang terjadi. Kepala sekolah juga tidak memaksakan kehendak karena mereka juga ikut berperan dalam organisasi ini. Jadi kebijakan atau norma sudah berdasarkan kesepakatan. Termasuk meninggalakan sekolah harus dengan cara izin di buku kantor
3.	Menunjukkan perhatian terhadap masalah-masalah siswa, guru, dan staff dan libatkan diri dalam pemecahan masalah mereka seperlunya.	Kepala sekolah selalu memperhatikan apa yang telah dikerjakan oleh guru dalam mengajar, kepala sekolah juga selalu memantapkan bagaimana guru bisa melakukan pembelajaran menurut versi mereka masing-masing dengan cara mendengarkan pendapat mereka mengenai pemebelajaran, bisa pada saat

No	Indikator	Kepemimpinan Instrusional Kepala Sekolah SMK Swasta 2 Tamnisiwa Pematang Siantar
		rapat pembelajaran atau evaluasi pembelajaran juga
4.	Menunjukkan kemampuan hubungan interpersonal dengan semua pihak.	<p>-Kepala sekolah menjalin hubungan yang harmonis antar pemimpin dan bawahan, antara bawahan dan rekan-rekan sejawatnya dengan jalan memberikan bimbingan, keteladanan, dan keterbukaan dalam berbagai program kegiatan sekolah ini akan dapat menciptakan suasana kerja yang kondusif.</p> <p>-Melalui dewan sekolah kepala sekolah mengadakan hubungan dan komunikasi dengan orang tua siswa untuk membicarakan penyelenggaraan pembelajaran, hal ini dilakukan karena pada kenyataanya masyarakat kurang peka terhadap kebutuhan sekolah untuk itu sebagai langkah awal memperbaiki hubungan sekolah dengan masyarakat maka kepala sekolah mengadakan suatu strategi dalam bentuk kerjasama dengan masyarakat melalui komite sekolah.</p>
5.	Mengakui/ memuji keberhasilan kemampuan	Untuk membina kerjasama supaya lebih harmonis kepala sekolah berusaha

No	Indikator	Kepemimpinan Instrusional Kepala Sekolah SMK Swasta 2 Tamnsiswa Pematang Siantar
	orang lain.	memberikan yang terbaik bagi bawahan dengan memberikan penghargaan berupa pujian kepada guru maupun staff yang berprestasi dengan merangsang untuk meningkatkan kinerja secara positif, dengan cara terbuka dan dikaitkan dengan prestasi kerja, yakni agar terhindar dari efek negatif. Dengan demikian guru-guru akan menjadi lebih semangat dalam mengajar dan merasa dihargai kerja kerasnya.

#### 4.4.2 Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Professionalisme Guru Melalui Kepemimpinan Instruksional di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar

##### a. Mengikut Sertakan Guru dalam Setiap Kegiatan Pelatihan, Diklat, dan Seminar Guru

Kepala sekolah SMK Swasta 2 Pematang Siantar berupaya memberikan kesempatan pada guru-guru untuk meningkatkan kompetensinya dengan mengirimkan perwakilan-perwakilan guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan diharapkan guru yang melaksanakan pelatihan dapat membagikan ilmunya dengan guru-guru yang tidak mengikuti pelatihan, dengan demikian semua kompetensi guru dapat meningkat.

Sampai saat ini sudah banyak pelatihan-pelatihan dan keterampilan yang telah di berikan di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar, antara lain pelatihan implementasi kurikulum merdeka, pelatihan pembuatan modul ajar, pelatihan pembuatan media pembelajaran seperti penggunaan powenpoint, slide, serta video yang berkaitan dengan pembelajaran yang berlangsung. Selain itu untuk mengembangkan profesionalisme dapat dilakukan melalui seminar, workshop maupun pelatihan webinar lainnya. Jika ada pelatihan yang dilaksanakan, sekolah selalu mengirimkan anggotanya untuk mengikutinya. Keadaan ini dapat meningkatkan jenjang karier para guru.

#### **b. Melakukan Supervisi**

Pelaksanaan supervise melibatkan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah sebagai supervisor. Guru yang disupervisi diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru serta dapat berkembang dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai hasil ataupun tujuan pembelajaran. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu menerapkan supervisi yang tepat untuk mencapai visi sekolah yang telah ditetapkan bersama-sama, kepala sekolah harus dapat berfungsi sebagai pengawasan dan pengendalian dalam suatu pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru untuk memajukan pembelajaran melalui pertumbuhan kemampuan guru-gurunya dan mendorong guru menjadi lebih berdaya dalam situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.

Pelaksanaan supervisi di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar dilakukan secara bertahap, yang pertama memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar (RPP), alur tujuan pembelajaran (Silabus),

program tahunan, program semester, kedua mengadakan musyawarah yang selanjutnya dilakukan dengan cara mengadakan rapat-rapat yang dilakukan dalam mengevaluasi atau bahkan pembinaan terhadap para guru untuk mengenalkan sesuatu yang baru dan perlu diketahui oleh guru mengenai hal yang berkaitan dengan pembelajaran, dan ketiga melakukan kunjungan kelas. Dan melaksanakan rapat kembali sebagai umpan balik untuk perbaikan dan perkembangan selanjutnya. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan setiap semester yaitu diawal ajaran baru dan akhir ajaran sesuai kalender pendidikan dan sudah terjadwal sehingga semua guru-guru yang mengajar di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar mendapat pengawasan dan perhatian dari kepala sekolah.

Dapat dipahami bahwa supervisi kepala sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru serta memberikan masukan dan motivasi kepada guru agar selalu melaksanakan perbaikan dalam kinerjanya. Dan tujuan supervisi ini adalah untuk membantu bukan sebuah inspeksi, sehingga kepala sekolah dapat melakukan supervisi dengan baik sehingga tujuan supervisi dapat tercapai dengan baik pula.

Maka dari itu dengan supervisi dapat memotivasi para guru dan menjadikannya sebuah masukan bagi guru untuk tindakan mereka yang mana yang harus dipertahankan dan yang mana yang harus dihilangkan. Dan dampak supervisi ini juga bukan hanya pada guru tapi pada lembaga juga, sebab apabila

lembaga memiliki guru profesional, maka lembaga pendidikan memiliki mutu yang lebih baik lagi.

### **c. Memberikan Motivasi**

Kepala sekolah SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar berupaya memberikan motivasi pada para guru sebagai tauladan yang baik bagi semua anggota masyarakat sekolah dalam menjalankan tugas secara optimal untuk lebih giat dalam meningkatkan kompetensinya, dengan memanfaatkan waktunya untuk meningkatkan kinerjanya.

Kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru-guru supaya lebih meningkatkan profesionalismenya dengan cara memberikan kesempatan kepada setiap guru untuk menduduki atau mengelola tugas-tugas tambahan sesuai dengan keahlian atau kemampuan masing-masing. Selain itu kepala sekolah selalu terbuka terhadap bawahannya, maksudnya setiap guru diberi hak untuk menyatakan pendapat dan saran-saran terhadap perkembangan sekolah dan apabila ada masalah dipecahkan bersama dan juga melibatkan guru dalam berbagai kegiatan sekolah.

Dalam memberikan motivasi untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar kepala sekolah mengadakan kerjasama yang harmonis dan saling terbuka dan selalu optimal dalam bekerja dan saling bekerjasama demi kemajuan sekolah sehingga keharmonisan dalam sekolah bisa dijadikan wujud kepribadian dan keprofesionalismean bagi guru yang ada didalamnya.

## BAB 5

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang siantar tentang kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru, maka dapat disimpulkan :

1. Kepemimpinan instruksional kepala sekolah SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar dalam merumuskan dan mengartikulasikan tujuan pembelajaran dilakukan secara bersama-sama kepala sekolah dan guru. Dalam pengembangan kurikulum disesuaikan dengan potensi siswa dan kebutuhan siswa serta lingkungan. Dalam melaksanakan supervisi kepala sekolah membimbing pengembangan dan perbaikan proses belajar mengajar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran serta pengelolaan kelas. Berdasarkan hasil evaluasi, kepala sekolah memfasilitasi guru dan memperbaiki kinerjanya dalam mengembangkan keprofesiannya. Untuk menjalin kebersamaan yang kuat terhadap nilai-nilai pembelajaran, kepala sekolah membangun komunitas pembelajaran lewat MGMP, karena komunitas pembelajaran sangat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Hasilnya guru-guru dapat memperbaiki kinerja sebagai guru yang berkompetensi secara profesional. Yang tadinya guru kurang meningkatkan kompetensi sebagai guru profesional tetapi dengan adanya kepemimpinan instruksional kepala sekolah yang melibatkan guru-guru dalam pencapaian

tujuan sekolah , memberikan kesempatan mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan, dan melaksanakan pemantauan serta meningkatkan solidaritas antar warga sekolah , guru-guru menjadi profesional dan kompetensinya sebagai guru meningkat.

2. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru  
Kepala sekolah SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar dalam meningkatkan profesionalisme guru yang pertama mengikuti sertakan guru dalam setiap kegiatan pelatihan, diklat dan seminar guru dengan mengirimkan perwakilan-perwakilannya. Diharapkan guru yang melaksanakan pelatihan, dapat membagikan ilmunya dengan guru-guru yang tidak mengikuti pelatihan, dengan demikian semua kompetensi guru dapat meningkat. Kedua secara periodik kepala sekolah melakukan evaluasi kinerja guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kinerja guru serta mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan pengembangan keprofesian guru dengan cara melakukan supervisi dengan melakukan kunjungan kelas untuk mengamati pembelajaran serta memonitor pengembangan kegiatan-kegiatan. Ketiga, kepala sekolah mengadakan kerjasama yang harmonis dan saling terbuka dan selalu optimal dalam bekerja dan saling bekerjasama demi kemajuan sekolah sehingga keharmonisan dalam sekolah bisa dijadikan wujud kepribadian dan keprofesionalisme bagi guru yang ada didalamnya. Dari strategi ini guru-guru dapat terbantu dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan model-model yang lebih berpusat pada peserta didik sehingga memacu diri dalam mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

## 5.2. Implikasi

Secara garis besar implikasi terbagi menjadi dua bagian yaitu :

### 1. Implikasi teoritis

Penelitian ini mengkaji tentang kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Berdasarkan hasil penelitian mengenai kepemimpinan instruksional ini, kepala sekolah SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar mampu menjadikan konsep kepemimpinan instruksional dari strategi yang di gunakan untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Dengan demikian model kepemimpinan instruksionalisme mampu memberikan kontribusi, khususnya pembelajaran bagi guru dan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

### 2. Implikasi praktis

Kepala sekolah sebagai figur kunci dalam memajukan proses pengajaran dan pembelajaran mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan profesionalisme guru. Untuk itu kepala sekolah harus mempunyai konsep kepemimpinan instruksional dan memiliki cara atau strategi yang menjadikan guru bersemangat dan berinovasi dalam pembelajaran yang dilakukan secara optimal, dan kepala sekolah memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk memenuhi segala kebutuhan guru dan warga sekolah dalam mencapai tujuan bersama, khususnya pembelajaran yang ada disekolah maupun pendidikan sesuai standar pemerintah.

### 5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, untuk itu peneliti memberikan saran kepada kepala sekolah SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar

1. Supaya tetap memiliki model kepemimpinan instruksional dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru untuk mencapai tujuan organisasi sekolah yang optimal. Karena untuk menciptakan guru profesional diperlukan kepala sekolah yang profesional pula.
2. Selain itu kepala sekolah harus tetap melakukan pemantauan terhadap proses belajar mengajar untuk memahami lebih mendalam dan menyadari apa yang sedang berlangsung didalam sekolah. Dengan demikian apa yang menjadi tujuan bersama dapat tercapai sesuai yang diharapkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum)*.
- Ahmad Susanto (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Aktar, Amini (2021) “*Analisis Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Negeri 5 Pematang Siantar*” *Jurnal Edumaspul* Vol.5 No.2 (2021) 660-667.
- Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung : Yrama Yudha, 2015.
- Amirullah, (2015). *Kepemimpinan dan Kerjasama tim*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Annisatul Mufarokah, (2009). *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras.
- Arifin Zainal, (2013). *MENJADI GURU PROFESIONAL (ISU DAN TANTANGAN MASA DEPAN)*. (Bandung: Jurnal UPI). Vol. 1. No. 3.
- Arikunto, Suharsimi, (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar, (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asf, Jasmani & Syaiful, Mustofa. 2013. *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Yogyakarta: Ar-. Ruzz.
- Aulia Nurul Legita, dengan judul “*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMP PAB 21 Pematang Johar*”.
- Bass, B,M, (1985). *Leadership and Performance Beyond Ekspectation*. Newyork: The Free Press
- Binti Maunah, (2009). *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta.

- Buchhari Alma dkk (2009). *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Bush, T. (2011). *Theories of Educational Leadership and Management*. 4th Edition. London: Sage Publications, Ltd.
- Cucu Suhana, (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta.
- Dadi Permadi (2001). *Panduan Menjadi Guru profesional*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Daryanto. (2011). *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Perbit Gava Media.
- Dewi Kusuma Wardani & Mintasih Indriayu. (2015). “*Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean*”, *Prosiding Seminar Nasional*.
- Elfrianto, Prasetia & Sari (2021) *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi di SMA Negeri 2 Pematang Siantar)*. Jurnal Pendidikan Rokania Vol.6 p.ISSN 2527-6018.
- Hamalik Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hasibuan dan Moedjiono (2010) *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hoy, W.K., & Miskel, C.G. 2001. *Educational administration: Theory, Research, and Practice*. Ninth Edition. New York: McGraw Hill.
- Husna Asmara (2015). *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabet.
- Jamil Suprihatiningrum, (2013), *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Junni Doni dan Somad Risni. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Bandung: Alfabeta).

- Juni Priansa, (2017). *Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional (Konsep, Peran Strategis, Dan Pengembangannya)*. (Bandung: CV Pustaka Setia).
- Kemendiknas. (2011). *Buku kerja kepala sekolah*.
- Khasanah, U., Kristiawan, M., & Tobari. (2019). *The Implementation of Principals' Academic Supervision in Improving Teachers' Professionalism in the State Primary Schools*. International Journal of Scientific & Technology Research, 8(8).
- Komsiyah, Indah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). *Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran*. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373-390.
- Kunandar (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Lahuiako, (2001) *Kepemimpinan instruksional Kepala Sekolah*. <https://media.neliti.com/publications/75478-ID-pdf>
- Lazaruth, Soewadji. (2007) *Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lian, B., Kristiawan, M., & Fitriya, R. (2018). *Giving Creativity Room to Students Through the Friendly School's Program*. International Journal of Scientific & Technology Research Volume 7
- Librianty, N. (2018). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD Muhammadiyah Kota Bangkinang*. *Jurnal Basicedu Volume 2: Halaman 1-4*.
- Lubis, Syaifuddin, dkk (2018) *Pengantar Mnajemen*, Penerbit Madenatera
- Made Wena (2013), *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Masnur Muslich (2008), *KTSP Pemebelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara.

- McEwan, K. (2002). *Seven Steps to Effective Instructional Leadership Second Edition*. The McEwan-Adkins Group
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. (1994). *An expanded sourcebook qualitative data analysis*. Thousand Oaks: SAGE Publications
- Mulyasa.E, (2003) *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*.
- (2007), *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosda karya.
- , (2011) *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- , (2011) *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- (2013) *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyono. (2008) *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Ar ruzz Media, Jogjakarta.
- Muslich Masnur. (2012). *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musfah, Jejen. (2011). *Redesain Pendidikan Guru (Dalam Penerapan Teori dan Praktik)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.13 Tahun 2007.Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008 Tentang Guru, Pasal 1 Ayat 1.
- Penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (a) PP 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. 2010. Jakarta: Eka Jaya.
- Peraturan Bersama Mendiknas dan Kepala BKN Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 tahun 2010

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

Permendiknas RI Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah.

Permendiknas RI Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi dan Kompetensi Guru.

Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prasetya, Melfayetty, Dewi (2020). The Effect of Transformational Leadership and Academic Optimism Culture OnTeacher Empowerment and Motivation Along Its Impact on the Effectiveness of Medan State Junior High School. *International Journal on Language, Research and Education Studies (IJLRES)* Vol. 4, No. 2, 2020 Journal, P.276 – 290

Pratiwi, Sri Nurabdiah, 2016. *Mnajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*. *Jurnal Edu Tech* Vol.2 No.1 Maret 2016.

Resya Fakhrunnisa (2018) *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di SMK Negeri 2 Temanggung 2018/2019*.

Retno Indayati (2008) *Psikologi Pendidikan*, Tulungagung.

Robbins, SP & Judge. (2017). *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat, Cetakan Keenam

Sergiovanni, Thomas J., McCarthy, MarthaM., Fowler, Frances C. (2009). *Educational Governance and Administration*. USA: Person Education, Inc.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

-----, (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

- Sulhati, Rosliana, (2018) “*Pengaruh Komunikasi Kohesivitas Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja MGMP di MAN 2 Model Medan*”, Jurnal: APPPTMA Ke -8
- Suharasaputra, Uhar, M.Pd. Dr. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif; Konsep Dasar dan Praktiknya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013
- Suryadi Syarif, dengan judul “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam DI SMA Negeri Makassar*”.
- Tarhid. 2018. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*. (Purwokerto: Jurnal Kependidikan). Vol. 5. No. 2.
- Tim Pengembang Bahan Ajar *Profesi Kpendidikan FIP-UNIMED*, Penerbit Unimed Press Universitas Negeri Medan, Edisi Revisi 2019
- Uhar Saputra Sihar. 2016. *Kepemimpinan inovasi Pendidikan*. Bandung: RefikaAditama
- Usman, Moh Uzer dan Lilis Setiawati. (2001). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, M Uzer. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- UU RI No. 14 tahun 2014 Tentang Guru dan Dosen, Sinar Grafika, Jakarta 2004
- Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3. Undang Undang dan Peraturan Pemerintah RI No.14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Wahyudi, (2012), *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.

Wahyusomidjo. (2010). *Kepemimpinan dan Motivasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Wau, Yasaratodo, Tim Pengembang Bahan Ajar Profesi Kependidikan FIP-UNIMED, Penerbit Unimed Press Universitas Negeri Medan, Edisi Revisi 2019.

Wina Sanjaya (2007), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media.

Yulk, Gary, 2001. *Kepemimpinan Dalam Organisasi* Jakarta: Indeks.

Yusniar, dengan judul “*Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Inovasi Guru (Studi Multi Situs di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol dan SDI Qurrota A’yun Ngunut*”.

Zahra Alfeina, dengan judul “*Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pada Masa Pandemi covid-19 di SD Negeri Karangtalun 04*”.

Zaini, Muhammad (2006). *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. Surabaya: eLKAF.



# LAMPIRAN 1



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://pascasarjana.umsu.ac.id/> [pps@umsu.ac.id](mailto:pps@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 46/II.3.AU/UMSU-PPs/F/2023  
Lamp. : -  
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Medan, 19 Jumadil Akhir 1444 H  
12 Januari 2023 M

Kepada Yth :  
**Kepala Sekolah**  
**SMK Swasta 2 Pematang Siantar**  
di  
T e m p a t -

*Bismillahirrahmanirrahim*  
*Assalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.*

Dengan hormat, dalam rangka penyelesaian studi dan peningkatan profesionalisme serta intelektualitas mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, mohon kiranya dapat diberikan izin kepada Mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **SUSILAWATY**  
NPM : 2120060033  
Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi  
Judul Tesis : **KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU (STUDI DI SMK SWASTA 2 TAMANSISWA PEMATANG SIANTAR)**

Perlu disampaikan bahwa informasi dan data yang diperoleh akan digunakan untuk kepentingan ilmiah dan keperluan akademik.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan bantuannya terlebih dahulu diucapkan terima kasih, akhirnya semoga selamat sejahteralah kita semua.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.*



  
**Prof. Dr. Fiono Eddy, S.H., M.Hum**  
NIDN. 1012125601

Cc. File



## LAMPIRAN 2



**YAYASAN PERSATUAN PERGURUAN TAMANSISWA  
BERPUSAT DI YOGYAKARTA  
TAMAN KARYA MADYA TEKNIK ( SMK- 2) SWASTA TAMANSISWA  
PEMATANGSIANTAR**

Jl. R.A. Kartini No.18 Pematangsiantar Telp.0622-22503 / HP.081360331812  
NPSN : 10212422 Email : smk2tamansiswa@gmail.com

Nomor : 3512/SMKS2/TS.PS/SS-2023 Pematang Siantar, 13 Februari 2023  
Lamp : ---  
Hal : *Surat Izin Riset*

Kepada Yth :  
**Bapak Direktur UMSU  
Universitas Pascasarjana  
Di – Tempat**

Menindaklanjuti surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Program Pascasarjana  
Nomor : 46/II.3.AU/UMSU-PPs/F/2023 Hal : Permohonan Izin Riset. Maka dengan ini kami  
memberikan izin bagi mahasiswa dengan identitas :

Nama : **SUSILAWATY**  
NPM : 2120060033  
Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi  
Judul Tesis : Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan  
Kompetensi Profesionalisme Guru ( Studi di SMK Swasta 2  
Tamansiswa Pematang Siantar)

Untuk melakukan riset di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar.  
Demikian kami sampaikan. Atas kerja samanya kami ucapkan terimakasih.

Kepala, SMKS 2 Tamansiswa  
Pematang Siantar  
  
**SUDARYANTO, S.Pd.**  
NPA. 3016

cc.Arsip

### LAMPIRAN 3

#### HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMK SWASTA 2 TAMANSISWA PEMATANG SIANTAR

##### A. Kepemimpinan Instrusional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru.

###### 1. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Peneliti : Apakah bapak dalam menentukan tujuan pembelajaran selalu melibatkan warga sekolah?

Bapak Sudaryanto : Dalam kaitan menentukan tujuan pembelajaran saya selalu melibatkan warga sekolah baik itu wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana, kepala staff tata usaha, dan para guru terutama. Semua yang ikut terlibat diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat seputar tujuan pembelajaran.

Ibu Khairunisa Sinaga : Ya, Kepala Sekolah sejauh ini dalam kaitannya menentukan tujuan pembelajaran selalu melibatkan warga sekolah terutama guru-guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan cara musyawarah dan tak terlepas pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Ibu Tutripah : Untuk menetaokan tujuan pembelajaran kepala sekolah selalu menyerahkan kepada kami untuk mengembangkan tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta berpacu pada kurikulum yang elah ditetapkan oleh pemerintah agar peserta didik dapat mencapai hasil yang baik.

Peneliti : Apakah sekolah dalam menentukan tujuan pembelajaran mengkoordinasi terlebih dahulu dengan tim manajerial?

Ibu Ratna : Kepala sekolah dalam menentukan tujuan pembelajaran selalu mengkoordinasikan terlebih dahulu pada kami tim managerial di SMK 2

Tamasiswa Pematang Siantar, sehingga apa yang akan disampaikan dalam rapat yang menyangkut penentuan tujuan dapat selaras dan sejalan dengan baik.

Bapak Sudaryanto : Dalam engevaluasi tujuan pembelajaran, saya selalu melibatkan guru-guru untuk melakukan penilaian hasil belajr yang nantinya saya gunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan, Menyusun kebijakan dan pengembangan program selanjutnya.

## 2. Menjadi Narasumber Bagi Staff

Peneliti : Bagaimana tindakan kepala sekolah dalam menghadapi permasalahan permasalahan yang dihadapi bawahan?

Bapak Sudaryanto : Saya selalu bersedia menerima keluhan-keluhan ataupun masalah yang dihadapi guru-guru didalam proses pembelajaran, dan Bersama-sama mencari solusi untuk memperbaiki program pembelajaran sehingga permasalahan serumit apapun itu dapat diatasi Bersama. Kalau perlu diadakan rapat untuk lebih serius lagi agar permasalahan-permasalahan cepat teratasi dan selanjutnya dapat membuat program pengembangan pembelajaran yang didasarkan atas hasil penelitian dan praktik yang lebih baik dari para guru-guru.

Ibu Mintrem : Program yang kami buat Bersama kepala sekolah untuk pencapaian tujuan pembelajaran salah satunya adalah menilai hasil belajar siswa, dengan memberikan kesempatan untuk mengikuti program remedial dan pengayaan sebagai dasar untuk membuat keputusan, Menyusun kebijakan dan mengembangkan program yang akan kami laksanakan.

Ibu Sartika : Kepala sekolah selain memberikan contoh yang baik untuk menjadi suri tauladan juga harus membantu secara langsung apa dan bagaimana permasalahan yang terjadi pada kami dalam proses pembelajaran, dan dalam rapat sekolah selalu memberikan kesempatan kepada kami

untuk berpendapat untuk memberikan masukan tentang program baru untuk mengatasi masalah yang ada, misalnya seperti itu.

### 3. Menciptakan Budaya dan Iklim Sekolah yang Kondusif Bagi Pembelajaran

Peneliti : Bagaimana peran kepala sekolah dalam menciptakan budaya dan iklim sekolah agar kondusif bagi pembelajaran?

Bapak Sudaryanto : Untuk menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif bagi pembelajaran saya menyarankan kepada guru-guru untuk bersedia memberikan materi tambahan kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan bakat dan minat siswa. Dalam rapat saya selalu memberikan motivasi agar guru-guru berperilaku positif dalam kelas sehingga membuat iklim dan pembelajaran baik dan tertib dalam kelas, intinya guru-guru harus bisa menguasai kelas agar kondusif.

Peneliti : Bagaimana kepala sekolah memberikan dukungan dan mengembangkan bakat dan minat anak di sekolah?

Bapak Wardi : Saya merasakan bahwa anak-anak itu merasa lebih senang dengan adanya program ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini. Ini juga merupakan tombak awal bagi anak dan orang tua mereka akan senang kesekolah jika bakat dan minat mereka bisa diimplementasikan di sekolah, dimana sekolah pada dasarnya untuk meningkatkan Pendidikan dan mencerdaskan bangsa. Mereka anak-anak akan semangat untuk berangkat sekolah dimana tujuan mereka adalah belajar dan mengembangkan bakat dan minat mereka.

Ibu Marini : Dalam rapat kepala sekolah selalu menyempatkan untuk menyampaikan kepada kami guru-guru untuk berperilaku positif dalam kelas, bagaimana caranya agar kondisi kelas nyaman dan menyenangkan bagi para siswa. Selain itu, juga dalam ceramahnya kepala

sekolah sebagai Pembina upacara selalu menyampaikan pesan-pesan kepada siswa dengan memberikan motivasi dan dukungan penuh bahwa mereka bisa sukses kedepannya asal mereka mau berusaha dan giat belajar.

#### **4. Mengkomunikasikan Visi dan Misi Sekolah Kepada Staff**

Peneliti : Bagaimana kepala sekolah mengkomunikasikan Visi dan Misi Sekolah kepada Staff?

Kepala Sekolah : Kepemimpinan menurut saya adalah perilaku seorang pemimpin dalam tindakannya untuk menjadi seorang yang bisa menjadi suri tauladan, tanggung jawab, dan membawa budaya positif untuk maju Bersama. Semua itu tidak lepas dari ketetapan tujuan Bersama dalam organisasi sekolah yaitu visi, misi, dan sasaran sekolah. Hal ini menjadi tanggung jawab semua guru dan staff disekolah. Saya juga terkadang berbicara secara pribadi dengan beberapa rekan dalam sekolah untuk berdiskusi secara santai membicarakan tentang sekolah atau bisa dikatakan sharing pada waktu istirahat, karena saya menyadari seorang pemimpin sehebat apapun akan tetap selalu butuh masukan-masukan dari pihak lain.

Bapak Abdi : Terkadang bapak kepala sekolah juga berdiskusi dengan saya mengenai tujuan sekolah yang sebenarnya. Beliau sangat memperhatikan perkembangan sekolah yang dipimpinnya terutama tujuan sekolah yang utama untuk mencapai visi misi Bersama

Peneliti : Apa Tugas kepala sekolah untuk mencapai tujuan sekolah?

Bapak Sudaryanto : Yang taa tugas saya adalah sebagai pemimpin, tujuan utama adalah memajukan sekolah dan lulusan sesuai dengan visi misi. Harus peka kemana sekolah ini akan dibawa, dengan perencanaan dan pengorganisasian hal-hal yang akan dilakukan, saya juga harus mengetahui urutan dalam proses perkembangan pembelajaran disekolah ini agar rencana

ataupun pembaharuan yang ad tidak terabaikan demi kemajuan sekolah, para guru dan lulusannya.

Bapak Sudirwan : Bapak Sudirwan juga mengatakan hal yang sama sebagai berikut “Kepala sekolah selalu mengingatkan setiap rapat bahwa kami guru-guru harus saling berusaha dalam mencapai tujuan sekolah. Kita sebagai warga sekolah dianjurkan agar meningkatkan kualitas kita juga dalam mencapai tujuan sekolah”.

## 5. Mengkondisikan Untuk Mencapai Cita-Cita Professional Tinggi

Peneliti : Bagaimana kepemimpinan instrusional kepala sekolah dalam mencapai keinginan profesionalisme dalam kaitannya dengan pe, belajaran disekolah?

Bapak Sudaryanto : Ntah secara langsung maupun hanya berkeliling ke kelas-kelas saya tetap mengawasi para guru dalam bekerja, karena pemberian penilaian atau pengawasan terhadap guru tidak lepas dari model-model pembelajaran yang dilakukan, pastinya tetap berhubungan dengan kurikulum yang berlaku, tujuannya dalah untuk melihat kreativitas guru dan hasil belajar siswa dengan memperhatikan dari segala penjuru, agar mendapat solusi yang tepat.

Ibu Nurlela : kepala sekolah selalu memberikan bimbingan terdap kami para guru, baik itu secara langsung ataupun lewat rapat evalusai kerja. Bimbingan dan pengarahan yang beliau lakukan sangat bermanfaat bagi kami untukmeningkatkan kualitas mengajar guru kepada sisa. Adanya penilaian dan pengawasan secara tidak langsung beliau telah membuat kami semakin semangat dalam menyelsaikan tugas-tugas sebagi guru, apalagi beliau selalu memberikan arahan dan dukungan bagi pengembangan pribadi dan profesi sesuai dengan kebutuhan kami sebagai guru.

Peneliti : selain itu apalagi usaha bapak sebagai kepala sekolah untuk menunjang proses pembelajaran disekolah?

Bapak Sudaryanto : Ya kepala sekolah sangat tahu apa yang menjadi kebutuhan kami dalam mengajar, beliau selalu melengkapi kebutuhan kami yang menunjang proses pembelajaran seperti LCD, jaringan wifi untuk kami mengakses materi-materi dan model model pembelajaran yang kami perlukan untuk mempermudah kami dalam menyampaikan materi yang berpusat pada anak.

## 6. Mengembangkan Professionalisme Guru

Peneliti : Apa saja yang menjadi tugas dan tanggung jawab bapak sebagai kepala sekolah?

Bapak Sudaryanto : Diawal tahun pembelajaran saya selalu menjadwalkan rapat untuk membuat program pembelajaran dengan membuat perencanaan, pemecahan masalah, pengambilan keputusan atau pelatihan-pelatihan apa saja yang akan dilaksanakan kedepannya guna membicarakan isu-isu pembelajaran. Salah satunya Menyusun rencana kerja sekolah, sedangkan bagi guru-guru saya beri tugas untuk membuat program kegiatan seperti membuat modul ajar, alur tujuan pembelajaran dan berbagai kelengkapan lain untuk menunjang pembelajaran.

Bapak Juli Wardani : Setiap awal tahun ajaran baru kepala sekolah selalu membuat jadwal rapat untuk Menyusun program kerja untuk guru-guru agar mempersiapkan diri dalam memberikan pengajaran kepada siswa secara professional melalui komoetensi yang dimiliki masing-masing guru. Dengan kata lain kami wajib mempersiapkan bahan yang akan kami sampaikan kepada peserta didik, diantaranya kami wajib membuat modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa itu sendiri.

Peneliti : Bagaimana Bapak meningkatkan komoetensi professionalism guru?

Bapak Sudaryanto : saya tidak menutup kemungkinan untuk para guru-guru mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan yang dapat mengembangkan kompetensi guru, yang penting kegiatan itu dapat meningkatkan kinerja guru lebih tinggi lagi.

Ibu Putri : Kepala sekolah selalu memberikan kesempatan dan dukungan bagi para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat mengembangkan kompetensi guru, yang penting kegiatan itu positif untuk kinerja guru dan terkadang kami guru disarankan beliau untuk melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi lagi.

Ibu Ratna : selain mengikuti pelatihan-pelatihan para guru juga disarankan untuk melanjutkan Pendidikan kejenjang yang lebih tinggi yaitu S2, semua itu bertujuan selain untuk pribadi juga dapat mendukung jenjang karir yang dapat diterapkan tepat sasaran, sehingga dapat memajukan sekolah lebih baik lagi

## **7. Bersikap Positif Terhadap Siswa, Staff, dan Orang Tua**

Peneliti : Bagaimana bapak sebagai kepala sekolah memperhatikan bawahan dalam memberikan iklim positif?

Bapak Sudaryanto : kebijakan-kebijakan yang dibuat sudah saya pikirkan dan pertimbangkan untuk kondisi yang terjadi. Saya juga tidak memaksakan kehendak saya sebagai kepala sekolah karena mereka juga ikut berperan dalam organisasi ini. Jadi kebijakan atau norma sudah berdasarkan kesepakatan. Termasuk meninggalkan sekolah harus dengan cara izin di buku kantor.

Peneliti : Apa yang dapat bapak lakukan untuk memberdayakan guru-guru menuju profesionalisme guru?

Bapak Sudaryanto : Saya selalu memperhatikan apa yang telah dikerjakan oleh guru dalam mengajar, saya juga selalu menetapkan bagaimana guru bisa melakukan pembelajaran menurut versi merek masing masing dengan cara mendengarkan

pendapat mereka mengenai pembelajaran, bisa pada saat rapat pembelajaran atau evaluasi pembelajaran juga.

- Ibu Ratna : Kepala sekolah senantiasa mendengarkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para guru, bisa tentang kesulitan pengajaran kurikulum merdeka yang masih baru, atau meminta solusi kepala sekolah tentang kesulitan belajar mereka, menurut saya dengan membicarakan Ketika rapat itu sangat efektif karena muncul masukan masukan lain dari guru tentang kesulitan yang dihadapi.
- Peneliti : untuk memberikan yang terbaik bagi bawahan apa yang dapat bapak lakukan?
- Bapak Sudaryanto : untuk membina Kerjasama supaya lebih harmonis saya berusaha memberikan yang terbaik bagi bawahan dengan memberikan penghargaan berupa pujian kepada guru maupun staff yang berprestasi dengan merangsang untuk meningkatkan kinerja secara positif, dengan cara terbuka dan dikaitkan secara positif, dengan cara terbuka dan dikaitkan dengan prestasi kerja, yakni agar terhindar dari efek negat. Dengan demikian guru-guru akan menjadi lebih semangat dalam mengajar dan merasa dihargai Kerjasama.
- Bapak Rudi : Ya, bapak sangat memperhatikan kinerja bawahannya, guru maupun staf yang berprestasi akan selalu diberi penghargaan baik itu pujian secara lisan maupun penghargaan berupa laptop untuk mendukung proses pembelajaran untuk memenuhi kelengkapan mengajar yang mana memberikan peluang kepada guru untuk tumbuh dan meningkatkan pengetahuan, keahlian mengajar, dan memperoleh keterampilan yang baru inovatif.
- Peneliti : Dalam menjalin hubungan Kerjasama dengan masyarakat terutama orang tua, apa yang dilakukan disekolah?

Ibu Ratna : Melalui dewan sekolah kepala sekolah mengadakan hubungan dan komunikasi dengan orang tua siswa untuk membicarakan penyelenggaraan pembelajaran, hal ini dilakukan karena pada dasarnya kenyataannya masyarakat kurang peka terhadap kebutuhan sekolah untuk itu sebagai Langkah awal memperbaiki hubungan sekolah dengan masyarakat maka kepala sekolah mengadakan suatu strategi dalam bentuk Kerjasama dengan masyarakat melalui komite sekolah.

## **B. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Professionalisme Guru**

### **1. Mengikutsertakan Guru Dalam Setiap Kegiatan Pelatihan, Diklat, dan Seminar Guru**

Peneliti : Apakah bapak kemungkinan untuk guru-guru mengikuti pelatihan pengembangan kompetensi?

Bapak Sudaryanto : Saya tidak menutup kemungkinan untuk para guru-guru mengikuti kegiatan pelatihan yang dapat mengembangkan kompetensi guru, yang penting kegiatan itu dapat meningkatkan kinerja guru lebih baik lagi.

Ibu Sartika : Ya.... Kepala sekolah selalu memberikan kesempatan dan mendukung bagi para guru untuk mengikuti pelatihan-peatihan yang dapat mengembangkan kompetensi guru, yang penting kegiatan itu positif untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru.

Ibu Ratna : Kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru supaya lebih meningkatkan profesionalismenya dengan cara memberikan kesempatan kepada setiap guru yang menduduki atau mengolah tugas-tugas tambahan sesuai dengan keahlian atau kemampuan masing-masing. dan pada setiap rapat selalu menghimbau agar kepada bawahan agar selalu optimal dalam bekerja dan saling kerjasama

demikian profesionalisme bagi yang ada di dalamnya yakni pengelola sekolah.

## 2. Melaksanakan Supervisi

Peneliti : Apakah bapak sudah melaksanakan program supervise untuk mengevaluasi para guru-guru?

Bapak Sudaryanto : Saya sebagai kepala sekolah sudah melakukan supervisi yang pertama kali memeriksa kelengkapan RPP (Modul Ajar), setelah itu saya adakan musyawarah dengan guru-guru yang ada di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar dan selanjutnya setelah itu saya adakan kunjungan kelas, memantau kegiatan ekstrakurikuler, memeriksa administrasi KBM, dan lain-lain. Kunjungan kelas saya lakukan dengan cara memberitahukan terlebih dahulu dan kadang kadang juga harus tanpa memberi tahu terlebih dahulu dan kadang-kadang juga harus tanpa memberitahukan terlebih dahulu kepada guru yang bersangkutan sesuai dengan kebutuhan dan maksud kunjungan kelas dan saya melibatkan wakil kepala sekolah sebagai supervisor.

Ibu Ratna : pelaksanaan supervise yang dilaksanakan oleh sekolah sudah baik, pada awal tahun ajaran baru kemudian pada akhir semester, itu direncanakan secara berkala dan sudah terprogram yang melibatkan kami sebagai tim manajerial atau wakil kepala sekolah, itu dilakukan kepala sekolah karena rombongan belajar itu banyak sampai 19 kelas, makanya kepala sekolah meminta bantuan kami agar pelaksanaan supervise kelas dapat dilaksanakan merata.

Ibu Marini : Pelaksanaan supervise yang dilaksanakan kepala sekolah sudah benar bahwa kepala sekolah melaksanakan pada awal ajaran baru kemudian pada waktu akhir semester, dimana guru-guru mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP) sebelum masuk kedalam ruang kelas, saya

sebagai guru yang termasuk di supervise sangat mendukung kegiatan supervise kelas yang dilaksanakan kepala sekolah karena hal ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kita mengajar dikelas agar dapat memantau kami para guru yang mengalami permasalahan dalam kelas

### 3. Memberikan Motivasi

Peneliti : Sebagai penggerak dan pengarah motivasi berupa apa yang bapak berikan untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru-guru?

Bapak Sudaryanto : Motivasi yang saya berikan kepada wakil kepala sekolah yaitu memberikan motivasi kepada wakil kepala sekolah untuk mencalonkan diri sebagai kepala sekolah apabila memenuhi standar yang cukup melalui pengkaderan terlebih dahulu.

Ibu Ratna : Ya... kepala sekolah memberikan motivasi kepada kami wakil-wakil kepala sekolah dengan memberikan peluang untuk mencalonkan diri sebagai kepala sekolah jika memenuhi standar yang memenuhi,

Bapak Misnan : Kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru-guru supaya lebih meningkatkan profesionalismenya dengan cara memberikan kesempatan kepada setiap guru untuk menduduki atau mengelola tugas-tugas tambahan sesuai dengan keahlian atau kemampuan masing-masing. Selain itu kepala sekolah selalu terbuka terhadap bawahannya, maksudnya setiap guru diberi hak untuk menyatakan pendapat dan saran-saran terhadap perkembangan sekolah dan apabila ada masalah dipecahkan Bersama dan juga melibatkan guru dalam berbagai kegiatan sekolah.

Ibu Khairunisa : Ya... Pada setiap rapat kepala sekolah selalu menghimbau kepada para bawahannya untuk selalu optimal dalam bekerja dan saling bekerjasama demi kemajuan sekolah sehingga

keharmonisan dalam sekolah bisa dijadikan wujud kepribadian dan keprofesionalisme bagi yang ada di dalamnya yakni pengelola sekolah.



# UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

#### LAMPIRAN 4

#### Dokumentasi Kegiatan Di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar

Gbr 1 : Foto dokumentasi rapat kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah



Gbr 2 : Foto dokumentasi rapat umum yang melibatkan seluruh warga sekolah



Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Gbr 3 : Foto dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah  
(Bapak Sudaryanto)**



**Gbr 4 : Foto dokumentasi wawancara dengan wakil kepala sekolah  
bagian kurikulum ( Ibu Ratna)**



**Gbr 5 : Foto dokumentasi wawancara dengan kepala tata usaha ( Ibu )**



**Gbr 6 : Foto Workshop di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar**



**Gbr 7 : Foto pintu masuk sekolah SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematang Siantar**



Gbr 8 : Foto Visi dan Misi SMK Swasta Tamansiswa Pematang Siantar



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Susilawaty lahir di Gunung Bayu pada tanggal 12 April 1971, Putri kelima dari Bapak H Racmad Slamet dan Ibu Hj Siwo Kasila. Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 016402 Bandar Pasir Mandoge masuk tahun 1978 dan tamat pada tahun 1984.

Sekolah Menengah Pertama di SMP YPU Bah Jambi tahun masuk 1984 dan tamat pada tahun 1987 serta Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Pematangsiantar tahun masuk 1987 dan tamat pada tahun 1990.

Tahun 1990 melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta pada Fakultas Teknik Arsitektur. Pada tahun 1996 Penulis memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST). Untuk dapat pengakuan sebagai guru, penulis mengikuti kuliah AKTA IV di Universitas Negeri Medan (UNIMED) dengan tahun masuk 2000 dan tamat pada tahun 2001.

Tahun 2000 memulai karir sebagai guru di MTs Al Khairiyah Pematangsiantar dari tahun 2000-2003. Pada tahun 2021 – 2022 penulis mengajar di SD Muhammadiyah 02 Pematang Siantar. Pada tahun 2003-2024 ( sampai sekarang ) menjadi guru di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematangsiantar. Sejak tahun 2021 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan pada tanggal 11 Januari 2024 penulis mempertahankan Tesis dengan judul “Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru ( Studi di SMK Swasta 2 Tamansiswa Pematangsiantar)”.